

**STRATEGI DAKWAH NYAI SITI ZAENAB DALAM PENGEMBANGAN
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN NURUL QURAN DESA KAMPUNG
BARU KECAMATAN MESUJI MAKMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Debby Safitri

1601036044

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO
SEMARANG
2021**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bandel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Debby Safitri

NIM : 1601036044

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Strategi Dakwah Nyai Siti Zaenab Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan dalam ujian Munaqosah Skripsi.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2021

Pembimbing,



Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I

NIP. 19770930 200501 2 002

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH NYAI SITI ZAENAB DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QURAN NURUL QURAN DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN MESUJI
MAKMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Disusun Oleh:

Debby Safitri

1601036044

Telah dipertahankan di Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2021 dan dinyatakan telah
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I
NIP: 198105142007101001

Sekretaris Sidang



Ariana Suryorini, S.E.,M.M.S.I
NIP: 197709302005012002

Penguji I



Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP: 196309181993031004

Penguji II



Adea M.A.
NIP:199101102019031006

Mengetahui,
Pembimbing



Ariana Suryorini, S.E.,M.M.S.I
NIP: 197709302005012002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tanggal, Januari 2022



Supena, M.Ag
NIP: 1970040200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Debby Safitri

NIM : 1601036044

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2021

Tanda tangan



Debby Safitri

NIM: 1601036044

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nyakepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman kebodohan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Sekretaris Jurusan yang memberi arahan bagi penulis.
4. Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I, selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing yang telah memberi masukan dan arahan kepada penulis.
5. Para dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu proses perkuliahan, urusan birokrasi selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
6. Nyai Siti Zaenab beserta keluarga besar yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
7. Segenap santri Nyai Siti Zaenab, pengurus pondok dan jama'ah yang sudah membantu menjadi informan bagi peneliti.
8. Kedua orang tua terutama Ayah, Bapak H. Suratno tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat dan sudah berjuang sendiri untuk membiayai penulis hingga sampai dititik ini dan untuk Almarhum Bunda, Ibu Hj. Erni Riani semoga bahagia melihat penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Abang dan adik saya, Dzul Qisan Maulana dan Garlita Erza Maulina yang telah membantu dan menghibur penulis.

10. Keluarga besar MD-A angkatan 2016, saudara dan kawan-kawan yang selalu menyemangati dan mendoakan penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala dukungan dari semua pihak mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini. Mohon maaf apabila dalam penulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran dari semua pihak penulis sangat harapkan.

Semarang, 20 Desember 2021

Penulis

Debby Safitri

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan teruntuk mereka:

1. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Kedua orang tua terutama Ayah, Bapak H. Suratno tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat dan sudah berjuang sendiri untuk membiayai penulis hingga sampai dititik ini dan untuk Almarhum Bunda, Ibu Hj. Erni Riani semoga bahagia melihat penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Abang dan adik saya, Dzul Qisan Maulana S.Kep dan Garlita Erza Maulina yang telah membantu dan menghibur penulis.
4. Suami saya, Sugiyarto yang selalu mendukung, menemani dan menyemangati saya.
5. Pembimbing saya Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I. Yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Dakwah 2016 khususnya kelas MD-A 2016, yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Kupersembahkan karya ini untuk cinta dan ketulusan orang-orang disekitar saya. Semoga mimpi yang sekian lama dirajut tak hanya sekedar menjadi asa.

Aamiin

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا
دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ۗ

“jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu
berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri” (Q.S. Al-Isra’ 7)

(Kemenag RI, 2015: 282)

ABSTRAK

Debby Safitri (1601036044) “Strategi Dakwah Nyai Siti Zaenab Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan”. Penelitian ini dengan maksud untuk mengetahui: (1) strategi dakwah yang diterapkan oleh Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran, (2) kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman strategi dakwah yang diterapkan oleh Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran.

Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis *deskriptif kaulitatif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Di samping itu berbagai permasalahan dalam penelitian ini juga dianalisis dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threat*), sehingga dapat ditemukan sebuah solusi dengan mempertimbangkan realita yang ada di lingkungan pesantren tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa; strategi dakwah yang digunakan Nyai Siti Zaenab adalah *strategi sentimentil (al-manhaj al- ‘athifi)* yang memfokuskan pada aspek hati dan perasaan dalam pelaksanaannya. Disamping itu strategi yang dikembangkan adalah dengan cara menyebar alumni ke masyarakat, mendirikan sekolah formal dan adanya ekstrakurikuler. Pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran yaitu *pertama* mendirikan sekolah formal, *kedua* membuka les bahasa Inggris dan *ketiga* pembelajaran yang selalu menekankan tentang al-Quran dan arti atau maknanya.

Berdasarkan analisis SWOT yang ada dalam penelitian ini bahwa adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman strategi dakwah yang diterapkan oleh Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran. Hasil dari analisis terhadap **Strength (Kekuatan)** strategi dakwah yang diterapkan oleh Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran adalah (1) kuantitas sumber daya yang ada sudah baik, (2) memiliki usaha perekonomian yang cukup banyak, (3) mendapatkan dukungan yang kuat dari masyarakat sekitar sedangkan **Weakness (Kelemahan)** adalah (1) kualitas sumber daya manusia yang ada masih kurang. **Opportunity (Peluang)** yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran adalah (1) dukungan masyarakat sekitar yang dapat dimanfaatkan guna pembangunan Pondok Pesantren, dan (2) letak geografis sedangkan **Threat (Tantangan)** yang dihadapi oleh pondok adalah (1) persaingan, (2) kompetisi, (3) menyikapi pengaruh modernisasi di era global, dan (4) pengaruh hedonisme.

Kata kunci : Strategi Dakwah, Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian	7
G. Sitematika Penulisan.....	9
BAB II : STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN	11
A. STRATEGI DAKWAH.....	11
1. Strategi	11
a) Pengertian strategi.....	11
b) Tahapan-Tahapan Strategi.....	12
c) Langkah-Langkah Perencanaan Strategi.....	12
2. Dakwah.....	16
a) Pengertian Dakwah	16
b) Dasar Hukum Dakwah	17

c)	Tujuan Dakwah	18
d)	Fungsi Dakwah.....	19
e)	Unsur-unsur Dakwah.....	20
B.	Strategi Dakwah.....	24
a)	Pengertian Strategi Dakwah	24
b)	Asas-asas Strategi Dakwah	25
c)	Dasar Hukum Strategi Dakwah.....	25
d)	Macam-macam Strategi Dakwah	26
C.	Pondok Pesantren.....	28
a)	Pengertian Pondok Pesantren	28
b)	Tujuan dan Fungsi Pesantren	28
c)	Sejarah Perkembangan Pesantren.....	31
d)	Unsur-unsur Pondok Pesantren	34
e)	Tipe-tipe Pondok Pesantren	36
D.	Analisis SWOT	37
1.	Pengertian Analisis SWOT	37
2.	Manfaat Analisis SWOT	37
3.	Tujuan Analisis SWOT	38
BAB III : STRATEGI DAKWAH NYAI SITI ZAENAB DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN NURUL QUR'AN		39
A.	Gambaran Umum Desa Kampung Baru	39
1.	Letak Geografis	39
2.	Kondisi Demografi.....	40
B.	Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an	43
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an	43
2.	Tujuan dan Peranan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran	43
3.	Jumlah Santri dan Pengajar (Ustadz dan Ustadzah).....	45

4.	Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran	45
5.	Jenis Kegiatan yang Dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an.....	46
6.	Kekayaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an ...	48
C.	Profil dan Strategi Dakwah Nyai Siti Zaenab	48
1.	Biografi Nyai Siti Zaenab	48
2.	Riwayat Pendidikan Nyai Siti Zaenab	48
3.	Strategi Dakwah Nyai Siti Zaenab	49
4.	Aktivitas Dakwah.....	50
5.	Media Dakwah	51
D.	Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan	53
BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH NYAI SITI ZAENAB DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN NURUL QURAN.....		55
A.	Strategi Dakwah Nyai Siti Zaenab.....	55
1.	Strategi dakwah dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran	55
2.	Aktivitas Dakwah.....	60
3.	Media Dakwah	61
B.	Analisis SWOT Strategi Dakwah Nyai Siti Zaenab	62
BAB V : PENUTUP		68
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....		70
LAMPIRAN		73
PEDOMAN WAWANCARA.....		77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, dimana secara naluri manusia ingin hidup berkelompok, dari kehidupan berkelompok inilah banyak timbulnya organisasi sosial atau lembaga-lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren (Halim, 2005: 5).

Pondok Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk menginap santri. Seiring dengan perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan umum, kini banyak pesantren yang menyediakan pendidikan umum dalam pesantren (A. Fatih, 2008: 7).

Pesantren salaf pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja, Pola tradisional yang diterapkan dalam pesantren salaf adalah para santri bekerja dan bergotong royong membantu kiai dengan cara mengurus sawah atau empang (kolam ikan) yang dimiliki kiai, sebagian besar pesantren salaf menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santri, dengan mebebaskan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali (Ikhsan, 2016: 34).

Pesantren modern mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu umum seperti, matematika, biologi, dan lainnya. Namun pada umumnya tetap menekankan nilai-nilai kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Pondok Pesantren moderen materi yang diajarkan campuran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama Islam, para santri belajar seperti sekolah umum dan madrasah (Ikhsan, 2016: 35). Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran didirikan pada tahun 2015, terletak di Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran didirikan di atas tanah seluas 50 Ha dengan bermodalkan beberapa gubug dari bahan papan. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran didirikan oleh Nyai Siti Zaenab itu sendiri dan suaminya Kyai Muhanam Ismail, beliau dilahirkan di Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 16 April 1986.

Pondok pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran menggunakan metode atau sistem modern dan salafi yaitu pendidikan diniyah, dengan referensi kitab-kitab kuning karanagan ulama terdahulu dan sistem modern yaitu pendidikan yang terkadang menggunakan bahasa internasional. Program-program yang diajarkan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran selain belajar kitab-kitab kuning yaitu bacaan tahlil, berzanji, khitobah (berpidato) dan Al-Quran (setoran hafalan Hafidz/Hafidzoh).

Pendakwah diusahakan sesuai dengan keahlian yang beliau miliki. Dikarenakan proses berdakwah tidak mudah karena pada saat berdakwah seorang Nyai, ulama ataupun kyai diharapkan memiliki keahlian yang beliau miliki agar dalam penyampaian dakwah dapat berjalan dengan baik dan dapat dipahami oleh mad'u atau masyarakat. karena keahlian yang dimiliki Nyai, ulama ataupun kyai dapat disampaikan dan ditularkan pada masyarakat dengan mengajak amar ma'ruf nahi munkar.

Seperti contoh Nyai Siti Zaenab bahwa beliau memiliki kelebihan yang dikagumi masyarakat yaitu beliau salah satu penghafal Al-Qur'an. Dan dengan kelebihannya itulah beliau berusaha untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat, karena beliau merasa bahwa masyarakat pada sekarang ini kurang memperhatikan dan memahami Al-Qur'an.

Strategi Nyai Siti Zaenab sebagai pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an, yang senantiasa di dalam aktivitas dakwahnya menitik beratkan pada bidang pendidikan dan sosial. Karena pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.

Dalam hal ini, Nyai Siti Zaenab juga bekerja sama dengan masyarakat, untuk mendukung dan ikut berpartisipasi di dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an. Karena pesantren senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai pilar sosial yang berbasis nilai keagamaan. Nilai keagamaan ini menjadi basis kedekatan pesantren dengan masyarakat (Rofiq, 2005:14).

Berdasarkan deskripsi di atas penulis menjadi tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang strategi dakwah seorang Nyai Siti Zaenab di pondok pesantren, dengan judul: **“STRATEGI DAKWAH NYAI SITI ZAENAB DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN NURUL QUR'AN DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN MESUJI MAKMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN”**.

B. Perumusan masalah

1. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana faktor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan strategi dakwah yang diterapkan oleh Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman strategi dakwah yang diterapkan oleh Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berupa pengetahuan bagi para pengasuh pondok pesantren, khususnya pengetahuan tentang strategi dakwah dalam pengembangan pondok pesantren.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang dunia pondok pesantren dan untuk memberikan motivasi didalam mengembangkan dan mengelola pondok pesantren agar dapat berkembang.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya duplikasi dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu dan untuk mendapatkan gambaran tentang data-data pendukung dalam penelitian ini, maka perlu dideskripsikan beberapa penelitian terdahulu.

1. Skripsi yang ditulis oleh Riham Kholid (2018) “strategi dakwah KH. Muhammad Ali Shodikin Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Ni'mah Semarang” skripsi ini membahas tentang strategi dakwah KH. Muhammad Ali Shodikin yang terinspirasi oleh kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KH. Hamim Tohari Djazuli atau yang dikenal Gus Miek, salah satu ulama kharismatik di Kediri Jawa Timur yang gemar berdakwah ditempat dan wilayah berkumpulnya para penjahat. Dalam kegiatannya itu, Gus Miek meraih banyak simpati dan sambutan yang baik dari para penjahat, sehingga banyak dari kalangan mereka antusias dengan metode dakwahnya dan akhirnya menjadi santrinya yang patuh dan berubah menjadi orang yang lebih baik. Hal inilah yang kemudian menginspirasi Gus Ali untuk menggunakan metode serupa dalam mengentaskan saudara seiman yang berada dalam keadaan tersesat dan tak tahu arah jalan yang benar. Dakwahnya pertama, beliau arahkan di daerah Barutikung, Semarang. Karena daerah itu terkenal sebagai sarang berkumpulnya para penjahat di kota Semarang. Orang yang menerima dakwah beliau saat itu berjumlah lima (5) orang dan lama-kelamaan dakwahnya kini menjadi besar. Dan untuk mengenang awal perjuangan dakwahnya, Gus Ali menamai dakwahnya kini dengan nama majelis “MOLIMO MANTAB”. Dakwah Molimo ini bersifat umum dan diadakan setiap jum'at pon setiap bulannya. Kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan dari pagi hari sampai sore dan kemudian ditutup dengan kegiatan puncak pada malam harinya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur Khafid (2018) “strategi dakwah KH. Muchlis Musyaffa' dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal” skripsi ini membahas tentang strategi dakwah KH. Muchlis Musyaffa' dimana beliau turun langsung untuk berinteraksi dengan para santri. Strategi ini cukup efektif dilakukan karena para santri meniru apa yang dicontohkan oleh KH. Muchlis Musyaffa'. Sikap yang dicontohkan oleh beliau diantaranya adalah dalam beribadah, hubungan sosial dengan santri dan masyarakat. disamping itu beliau juga senantiasa memotivasi santri-santrinya agar senantiasa berakhlak yang baik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Diah Ayu Setia Agustina (2016) “strategi dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug” skripsi ini membahas tentang strategi dakwah dalam meningkatkan kepemimpinan santri yang dilakukan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dikelompokkan menjadi tiga konsep pelatihan skill sebagai berikut: **1) *Conceptual Skill*** (Kemampuan Mengkonsepkan) dilakukan dengan cara: a) Mengadakan Kegiatan Diskusi, dan b) Mengadakan Rekrutmen Pembaca Manaqib, **2) *Human Skill*** (Kemampuan Berhubungan Dengan Orang Lain) dilakukan dengan cara: a) Mendirikan Koperasi, b) Mendirikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Miftahul Huda, c) Menyelenggarakan Pentas Seni, dan d) Mengadakan Pengajian, **3) *Technical Skill*** (Kemampuan Teknik) dilakukan dengan cara: a) Membuat Bulletin Miftahul Huda (BMH), b) Mengadakan Workshop Kepemimpinan.
4. Skripsi yang ditulis oleh Khotimmatus Zulaikho (2017) “strategi dakwah dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri (Studi Pada Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang)” skripsi ini membahas tentang pembentukan akhlakul karimah yang dilakukan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi dilakukan dengan berbagai upaya. Bukan hanya dengan memberikan pendidikan formal dan non formal saja, tetapi dengan memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang menunjang sebagai sarana membentuk karakter serta mengembangkan bakat yang dimiliki oleh setiap santri. Pembentukan akhlak wajib bagi setiap muslim yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan diri sendiri maupun pembinaan orang lain. Karena seiring kemajuan zaman, setiap orang harus membekali diri dengan akhlakul karimah serta dapat membentangi diri sendiri dari perbuatan-perbuatan yang baik. Strategi yang digunakan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah melalui beberapa kegiatan, sebagai berikut: **1) *Tazkiyatun Nafs*** dilakukan dengan cara: a) Mengadakan kegiatan sholat berjamaah, b) Mengajukan untuk berpuasa dan membayar zakat, c) Mengadakan mujahadah, d) Mengadakan kegiatan *Muhasabah wa Tarbiyah*, dan e) Mengadakan ziarah kubur, **2) *Tarbiyah Dzatiyah*** dilakukan dengan cara: a) Mengadakan khataman al-Qur’an dan akhirussanah, b) Mengadakan *Musabaqoh* dan penyelenggaraan pentas seni, c) Mengadakan Takbir keliling, dan d) Mengadakan kirab santri, **3) *Halaqoh***

Tarbawiyah dilakukan dengan cara: a) Mengadakan forum rutin mungguan, b) Mengadakan kajian kitab-kitab akhlak, c) Mengadakan pengajian selapanan, d) Mengadakan pertemuan dengan wali santri, dan e) Membentuk pengurus Ikatan Santri Pelajar Askhabul Kahfi (ISPA).

5. Skripsi yang ditulis oleh Yuli Susiyanah (2016) “strategi dakwah dikalangan masyarakat pedesaan (Studi Life History terhadap Ustadz Rohim di desa Kupu Dukuh Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes)” skripsi ini membahas tentang strategi dakwah yang digunakan Ustadz Rohim dalam mengatasi kondisi masyarakat desa Kupu Dukuh kemudian dari persoalan ini, Ustadz Rohim memunculkan startegi dakwah yang akan digunakan untuk mengatasi kondisi masyarakat Kupu Dukuh serta meninjau faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah tersebut. Objek penelitian ini adalah masyarakat desa Kupu Dukuh Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tidak menggunakan angka-angka sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa hasil pengamatan, kata-kata atau tulisan dari pelaku yang diteliti. Strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Rohim pada prinsipnya menekankan pada aspek kebutuhan masyarakat, melihat kondisi masyarakat Kupu Dukuh yang awam akan pemahaman agama, masih banyak balita yang belum sekolah, masih banyak kebatilan serta pendidikan masyarakat yang rendah maka Ustadz Rohim menerapkan strategi dakwah yang meliputi strategi sentimentil, strategi komunikasi, strategi pendidikan, strategi takziyah, strategi dengan pendekatan kasih sayang, strategi konsultasi, strategi kesenian dan strategi dengan keteladanan.

Berpijak dari beberapa penelitian yang penulis jadikan tinjauan pustaka, maka penulis melakukan penelitian sejenis dan diharapkan penelitian ini menemukan hasil yang baru dan belum ada pada penelitian di atas dari penelitian yang berjudul **Strategi Dakwah Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Qur’an Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan**. Menurut hemat penulis, dari beberapa literatur yang penulis ajukan, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena fokus penelitian ini adalah strategi dakwah Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Qur’an Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komring Ilir Provinsi

Sumatera Selatan, demi keberhasilan penelitian yang disebutkan, ioleh karena itu penelitian ini layak dilakukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002: 3). Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yakni suatu data yang mengandung makna. Makna disini maksudnya adalah data yang sebenarnya yaitu data yang tampak dalam penelitian. Sehingga bisa dikatakan bahwa penelitiain kualitatif tidak menekankan pada generaliasasi, akan tetapi menekankan pada makna dari data tersebut (Sugiyono, 2006: 9).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari data yang dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2002: 62).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung berhubungan dengan penelitian atau bisa diartikan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2005: 91), dalam penelitian sumber data primernya adalah pemimpin, pengurus, ustadz pengajar dan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an Desa Kampung Baru Kec. Mesuji Makmur Kab. Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

b. Sedangkan sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh langsung dari subjek penelitiannya (Azwar, 2005: 91). Data ini merupakan data pendukung atau pelengkap dari data utama (primer). Data sekunder ini didapatkan dari dokumen-dokumen, buku-buku, majalah dan tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2009: 308). Dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode, yaitu:

a. Observasi (*pengamatan*)

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1991: 63). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data langsung di lokasi penelitian yakni di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru Kec. Mesuji Makmur Kab. Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 28 Juni 2021.

b. Interview (*Wawancara*)

Interview atau wawancara tanpa struktur yaitu wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian yang tidak didasarkan pada suatu pertanyaan yang telah disusun.

Maksud diadakannya wawancara ini antara lain untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan Nyai Siti Zaenab, keluarganya, pengurus pondok, santri-santrinya dan tokoh masyarakat di sekitarnya, sehingga diperoleh jawaban yang tepat dan akurat berkaitan dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002 : 206). Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan pondok pesantren, jumlah santri, jumlah pengasuh dan ustadz maupun Nyai dan data-data lain yang bersifat dokumen seperti sarana dan prasarana yang ada.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012: 334).

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata atau kalimat dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen resmi lainnya (Meleong, 2012: 11).

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

a) Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya.

b) Pemaparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif obyek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Moleong, 2009: 210-212).

G. Sitematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mempelajari, memahami serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan dalam sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memuat beberapa sub bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I atau Pendahuluan memuat beberapa sub bab yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN

Bab ini membahas beberapa sub bab terkait dengan teori tentang strategi yang penjabarannya meliputi pengertian strategi, tahapan strategi dan langkah perencanaan strategi, teori tentang dakwah yang penjelasannya meliputi pengertian, dasar hukum, tujuan, fungsi dan unsur-unsur dakwah, teori tentang strategi dakwah yang meliputi pengertian, asas, dasar hukum dan macam strategi dakwah, teori tentang pondok pesantren yang meliputi pengertian, tujuan dan fungsi, sejarah, unsur dan tipe pondok pesantren,

serta teori analisis SWOT yang meliputi pengertian, tujuan dan manfaat serta langkah analisis SWOT.

BAB III : STRATEGI DAKWAH NYAI SITI ZAENAB DAN GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN NURUL QUR'AN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi letak geografis serta kondisi demografi Desa Kampung Baru, profil dan strategi dakwah Nyai Siti Zaenab, aktivitas dakwah, media dakwah, profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an yang meliputi sejarah serta tujuan dan peranan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an, keberadaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an. Bab ini menjelaskan juga tentang Analisis SWOT terhadap strategi dakwah Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an.

BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH NYAI SITI ZAENAB DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN NURUL QUR'AN

Bab ini berisikan analisis terhadap hasil penelitian yakni analisis tentang bagaimana strategi Dakwah Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan dan analisis faktor kekuatan dan kelemahan serta Peluang dan Ancaman strategi dakwah Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, saran serta bagian penutup.

BAB II
LANDASAN TEORI
STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN

A. STRATEGI DAKWAH

1. Strategi

a) Pengertian strategi

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Ditinjau dari segi etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya (Gulo, 2002:2). Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai “*concerning the movement of organisms in respons to external stimulus*” (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Pimay, 2005: 50). Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal (Arifin, 2003: 39). Dan dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “strategi” berarti ilmu dan seni menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994: 964). Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005: 50).

Strategi pada mulanya berasal dari peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Strategi ini dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Adapun tentang taktik, sebenarnya merupakan

cara yang digunakan dan merupakan bagian dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis (Rafi'udin dan Djaliel, 1997: 76).

b) Tahapan-Tahapan Strategi

David (2002: 5) mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh yaitu:

1) Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang, menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

2) Implementasi Strategi

Implementasi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi kerja.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manajer membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.

c) Langkah-Langkah Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah upaya yang disiplin untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk bagaimana menjadi organisasi, apa yang harus dikerjakan suatu organisasi dan mengapa harus

mengambil suatu tindakan. Manfaat dari perencanaan strategi diantaranya adalah:

- 1) Berfikir secara strategi dan mengembangkan strategi-strategi yang telah disusun secara efektif
- 2) Memperjelas arah masa depan
- 3) Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan
- 4) Memecahkan masalah utama organisasi
- 5) Memperbaiki kinerja organisasi
- 6) Membangun kerja kelompok dan mengembangkan berbagai keahlian.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan strategis dalam suatu organisasi, antara lain:

- 1) Membuat proses perencanaan strategis

Langkah pertama adalah membuat kesepakatan dengan orang-orang penting pembuat keputusan (*decision makers*) atau pembentukan opini (*opini leaders*) internal (dan mungkin eksternal) tentang seluruh upaya perencanaan strategi dan langkah perencanaan yang terpenting. Dukungan dan komitmen mereka merupakan hal yang sangat penting jika perencanaan strategi ingin berhasil.

- 2) Memperjelas visi, misi dan nilai-nilai organisasi.

Suatu organisasi mesti mempertegas keberadaannya yang didasarkan pada bagaimana mereka memenuhi kebutuhan sosial dan politik yang beragam serta menetapkan misi lebih dari sekedar mempertegas keberadaan organisasi. Memperjelas maksud dapat mengurangi banyak sekali konflik yang tidak perlu dalam suatu organisasi dan dapat membantu menyalurkan diskusi dan aktivitas secara produktif.

- 3) Menilai lingkungan eksternal

Suatu perencanaan harus mengeksplorasi lingkungan di luar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi. Sebenarnya, faktor “di dalam” merupakan faktor yang dikontrol oleh organisasi dan faktor “di luar” adalah faktor yang tidak terkontrol oleh organisasi. Peluang dan ancaman dapat diketahui

dengan memantau berbagai kekuatan dan kecenderungan politik, ekonomi, sosial dan teknologi.

4) Menilai lingkungan internal

Untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal, organisasi dapat memantau sumber daya (*inputs*), strategi sekarang (*process*) dan kinerja (*outputs*). Karena sebagian besar organisasi biasanya mempunyai banyak informasi tentang inputs organisasi, seperti gaji, pasokan, bangunan fisik dan personalia.

5) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi

Perencanaan merupakan masalah yang sangat penting bahwa isu-isu strategis dihadapi dengan cara terbaik dan efektif jika organisasi ingin mempertahankan kelangsungan hidup dan berhasil. Organisasi yang tidak menanggapi isu strategis dapat menghadapi akibat yang tidak diinginkan dari ancaman, peluang yang lenyap atau keduanya. Dalam pernyataan isu strategis harus mengandung tiga unsur:

Pertama, isu harus disajikan dengan ringkas, isu tersebut harus dibingkai sebagai pertanyaan bahwa organisasi dapat mengerjakan dan melakukan sesuatu. *Kedua*, faktor yang menyebabkan suatu isu menjadi persoalan kebijakan yang penting harus di daftar. Khususnya, misi, nilai-nilai atau kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal apakah yang membuat hal ini menjadi suatu isu strategis. Setiap strategi yang efektif akan dibangun diatas kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang sambil meminimalkan atau mengatasi kelemahan dan ancaman. *Ketiga*, perencanaan harus menegaskan konsekuensi kegagalan menghadapi isu, bagaimana isu-isu yang beragam itu bersifat strategis atau penting.

Maka dari itu, langkah identifikasi isu strategis benar-benar penting untuk kelangsungan, keberhasilan dan keefektifan suatu organisasi (Bryson, 2001: 69-70). Strategi diidentifikasi sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang menegaskan bagaimana organisasi harus mengerjakan hal itu. Strategi dapat berbeda-beda karena tingkat,

fungsi dan kerangka waktu. Strategi yang efektif secara teknis harus dapat bekerja. Strategi yang efektif harus menjadi etika, moral dan hukum organisasi dan juga harus menghadapi isu strategis yang mesti diselesaikan.

6) Menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masa depan

Langkah terakhir dalam proses perencanaan, organisasi mengenai bagaimana seharusnya organisasi itu sehingga berhasil mengimplementasikan strateginya dan mencapai seluruh potensinya. Deskripsi ini merupakan “visi keberhasilan” organisasi, visi yang jelas dan kuat yang disampaikan dengan penuh keyakinan. Visi yang jelas memiliki sifat-sifat sebagai berikut: visi itu memfokus kepada masa depan yang lebih baik, mendorong harapan dan impian, menarik nilai-nilai umum, menyatakan hasil yang positif, menekankan kekuatan kelompok yang bersatu dan mengkomunikasikan antusiasme dan kegembiraan.

Berpijak dari langkah-langkah perencanaan strategis tersebut, maka sebuah organisasi dalam hal ini pondok pesantren harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) *Strength* (kekuatan)

yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, beberapa piranti yang dimiliki.

2) *Weakness* (kelemahan)

yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan, misalnya kualitas manusianya, dananya dan sebagainya.

3) *Opportunity*(peluang)

yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.

1) *Threats* (ancaman)

yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar (Rafi’udin dan Djaliel, 1997: 77).

2. Dakwah

a) Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berasal dari bahasa Arab, yaitu *da’a*, *yad’u*, *da’watan* kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak, menjamu (Kamus Bahasa Arab, 2010:127).

Sedangkan dalam pengertian istilah dakwah dapat dilihat dari pendapat berbagai ahli, sebagai berikut:

- a. Ali Mahfudh dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Munir dan Ilahi, 2006: 19).
- b. Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dan tingkah laku dalam hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas (Shihab, 1995:194).
- c. Dakwah adalah kegiatan yang dapat dikatakan sebagai aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kerisalahan berupa proses pengordinasian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (Mulkhan, 1996: 205).
- d. Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip oleh Amin (2009: 5) mengungkapkan bahwa dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberikan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.
- e. Aziz (2004: 10) mengungkapkan bahwa dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk tercapainya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu aktifitas mengajak umat manusia untuk beriman kepada Allah dan rasul-Nya serta menyeru kepada kebaikan dan menjauhi larangan Allah dengan cara yang bijaksana demi tercapainya masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.

b) Dasar Hukum Dakwah

Sebagaimana disebutkan diatas, dakwah adalah usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang teguh pada ajaran Allah SWT guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Usaha mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju kepada petunjuk dan ajaran Allah, adalah kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat. Berdakwah merupakan tugas seluruh umat Islam sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dasar hukum kewajiban dakwah ini ada dalam beberapa ayat al-Qur'an dan Hadits yaitu:

a. Surat An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (An-Nahl: 125).

Ayat diatas memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya, yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama.

b. Surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

c. Hadist Riwayat Muslim

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

Artinya:

Dari Abi Sa’id Al-Khudlari radhiyallahu ‘anhu dia berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa diantara kamu yang melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika ia tidak mampu maka dengan lidahnya, jika tidak mampu maka dengan hatinya dan itulah (mengubah kemungkaran dengan hati) selemah-lemahnya iman (HR. Muslim) (Pimay, 2010: 3).

Kewajiban berdakwah yang berdasarkan pada al-Qur’an dan al-Hadits tersebut merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, akan tetapi menurut para ulama kadar dari kewajiban tersebut berbeda-beda. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam juga berperan sebagai lembaga dakwah Islam, salah satunya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Qur’an.

c) **Tujuan Dakwah**

Dakwah merupakan suatu kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya) (Syukir, 1983: 49).

Tujuan dakwah adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari adzab neraka (Hafidhudin, 2001: 78).

Tujuan dakwah menurut Aziz (2004: 65) tujuan dakwah secara umum merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah. Ini berarti, bahwa tujuan dakwah masih bersifat umum (ijmali) dan utama, dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan padanya. Dengan demikian, tujuan dakwah secara umum sebagaimana yang diisyaratkan dalam al-Qur'an adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT.

Beberapa tujuan dakwah tersebut, Pimay (2008: 8-13) mengungkapkan secara garis besar tujuan dakwah dapat dibagi dua yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat ke jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah antara lain:

- 1) Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan.
- 2) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat Allah SWT.
- 3) Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat.

d) Fungsi Dakwah

Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan kehidupan manusia, agama Islam memiliki ide dan misi untuk kesejahteraan umat manusia di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu, dakwah merupakan aktivitas yang memiliki peran strategis. Ajaran Islam dapat dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh manusia, sebaliknya tanpa adanya aktivitas dakwah terputuslah siklus penyebab nilai-nilai Islam (Saerozi, 2013: 25).

Agama Islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam akidah, ibadah, muamalah, maupun akhlaknya, sehingga dari situ diharapkan lahir masyarakat yang ideal berada dinaungan Allah SWT.

Disinilah fungsi dakwah diperlukan untuk membina mental dan spiritual manusia agar sesuai dengan ajaran Allah SWT.

Menurut Aziz (2004: 60) fungsi dakwah:

- 1) Menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam benar-benar sebagai rahmatan lil'alamina bagi seluruh makhluk Allah SWT.
- 2) Melestarikan nilai-nilai Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus.
- 3) Berfungsi orektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

e) **Unsur-unsur Dakwah**

Sebagaimana dijelaskan bahwa dakwah merupakan usaha untuk menyebarkan Islam ke dalam semua segi kehidupan manusia, berarti juga dakwah merupakan proses kegiatan dimana didalamnya terdapat unsur-unsur yang saling berhubungan dan saling mengisi. Unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah da'i, mad'u, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan atsar. Secara singkat unsur-unsur dakwah diatas tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Da'i* (Subyek Dakwah)

Subjek atau pelaku dakwah adalah orang-orang yang bertugas menyampaikan dakwah yang mana mereka bisa disebut *da'i* atau *mubaligh*. *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok maupun lembaga atau organisasi (Munir, 2006: 21-22).

Seorang *da'i* harus mengetahui cara menyampaikan dakwah yang berkaitan dengan Allah maupun segala aspek kehidupan sehingga dapat memberikan solusi terhadap problematika yang dihadapi manusia (Munir. 2006: 22).

Menurut Aziz (2004: 78) seorang *da'i* harus mengetahui apa maddah dakwah (materi dakwah) tentang Allah, alam semesta dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga thariqoh (metode dakwah) yang dihadirkannya untuk menjadikan agar

pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, memang kewajiban berdakwah terpikul dipundak orang-orang tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan *da'i* merupakan orang yang menyebarkan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia.

b. *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Mad'u menurut bahasa yaitu yang dipanggil. Sedangkan menurut istilah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan (Aziz, 2004: 90).

Mad'u atau (penerima dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri misalnya profesi, ekonomi dan seterusnya. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil serta masyarakat di daerah marjinal dan kota besar.
- 2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, remaja dan santri terutama pada masyarakat jawa.
- 3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- 4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh dan pegawai negeri.
- 5) Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- 6) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- 7) Dari segi khusus, ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya (Aziz, 2004: 91).

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah menurut bahasa adalah materi. Sedangkan menurut istilah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* dan *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi *maddah* adalah ajaran Islam. Oleh karena itu, membahas yang menjadi *maddah* dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan *maddah* dalam dakwah. Diantara materi-materi yang disampaikan dalam dakwah antara lain:

- 1) Aqidah Islam, meliputi tauhid dan keimanan.
- 2) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
- 3) Pembentukan pribadi yang *berakhlakul kharimah*.
- 4) Kemakmuran dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat dan berbagai bahasan lainnya (An-Nabiri, 2008: 234).

Selain itu, dakwah membahas mengenai akhlak, sejarah, ibadah, muamalah serta semua aspek kehidupan yang sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan Hadits serta *ra'yu* para ulama.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah menurut bahasa adalah perantara. Sedangkan menurut istilah berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian *walisah* (media dakwah) adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan urat nadi dalam totalitas dakwah, yang dapat digolongkan menjadi lisan, lukisan, audiovisual dan perbuatan atau akhlak (Dzikron Abdullah, 1987: 59).

Adapun media dakwah yang dapat dimanfaatkan antara lain:

- 1) Lisan adalah wasilah dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan flash-card.
- 3) Lukisan, gambar dan karikatur.

- 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan seperti televisi, film, slide, OHP, dan internet.
- 5) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan *da'i* dalam mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh dilihat, serta didengarkan oleh *mad'u* (Saerozi, 2003: 42).

e. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Thariqoh menurut bahasa adalah jalan. Sedangkan menurut istilah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seseorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Literatur dakwah menyebutkan tiga metode dakwah yaitu:

- 1) Metode *Bil hikmah* adalah dakwah yang diselenggarakan dengan kearifan *da'i*. Kearifan itu antara lain berarti perilaku *da'i* dalam melakukan dakwah yang lembut dan dengan cara tegas.
- 2) Metode *mau'idzah Hasanah* maksudnya adalah bentuk penyelenggaraan dakwah yang mengacu pada praktek menasehati orang agar *mad'u* menjadi orang yang baik. Metode ini menunjukkan pada praktik pada komunikasi satu arah antara *da'i* yang menjadi sumber pemberi nasehat kepada *mad'u*.
- 3) Metode *Mujadalah* adalah bentuk penyelenggaraan dakwah yang mengacu pada komunikasi dua arah. Sifat *billati hiya ahsan* mempunyai arti penting, bahwa bentuk mujadalah yang dapat dipergunakan dalam proses dakwah hanya cara yang lebih baik dari cara-cara bermujadalah yang baik (Zaid Abdul Karim Az-Zaid, 1993: 31).

f. *Atsar* (Efek)

Atsar menurut bahasa adalah bekas. Dan sering disebut sebagai feed back (umpan balik) dari proses ini dakwah sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya (Aziz, 2004: 138).

Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Untuk mengevaluasi penerimaan dakwah ditekankan agar menjawab sejauh mana aspek perubahan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Efek Kognitif

Terjadi apabila ada perubahan pada mad'u berupa pengetahuan, keterampilan atau persepsinya.

2) Efek Efektif

Timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasa, disenangi dan dibenci khalayak meliputi emosi, sikap serta nilai.

3) Efek Behavioral

Merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati dan meliputi tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku.

B. Strategi Dakwah

a) Pengertian Strategi Dakwah

Strategi merupakan jenis rencana untuk menentukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang dengan memperhitungkan kelebihan dan kelemahan dari dalam maupun dari luar, selain itu juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti: ekonomi, sosial, psikologis, sosio-kultur, geografis dan menganalisis dengan cermat rencana pihak-pihak lain sebagai bahan merencanakan strategi dan mewujudkannya dalam tindakan. Sedangkan istilah dakwah dapat dipahami sebagai seruan, ajakan atau panggilan dalam membangun masyarakat Islami berdasarkan ajaran Islam yang hakiki (Pimay, 2006: 7).

Dari kedua definisi tersebut dapat dipahami bahwa strategi dakwah adalah berbagai metode, siasat atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah (Syukir, 1983: 32).

Adapun dalam pengertian lain, strategi mempunyai berbagai macam pengertian. Menurut Kasmir (2006: 171) strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara hati-hati dan terarah. Dalam hal ini, strategi berfungsi sebagai proses penyusunan rencana kerja atau rangkaian kegiatan yang memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan aspek

keberhasilan dan kejelasan tujuan karena arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

b) Asas-asas Strategi Dakwah

Terdapat beberapa asas yang harus diperhatikan agar kegiatan dakwah dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Adapun asas-asasnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Asas filosofis: asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah.
- 2) Asas kemampuan dan keahlian *da'i (achievement and professionalis)*: asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme *da'i* sebagai subyek dakwah.
- 3) Asas sosiologis: asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya: politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosio-kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- 4) Asas psikologis: asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang *da'i* adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
- 5) Asas efektifitas dan efisiensi: asas ini maksudnya adalah dalam aktifitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya sehingga hasilnya apat maksimal (Syukir, 1983: 32).

c) Dasar Hukum Strategi Dakwah

Dasar hukum strategi dakwah ini ada dalam ayat al-Qur'an dan Hadist:

1) Surat al-Maidah ayat 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ
النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

Artinya:

“Hai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu,

berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang kafir”.

2) Hadist riwayat Bukhari

بلغوا عني ولو آية

Artinya:

“Sampaikanlah dari padaku walaupun satu ayat” (HR. Bukhari)
(Syukir, 1983: 22).

d) Macam-macam Strategi Dakwah

strategi secara bahasa adalah jalan yang terang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara istilah setrategi adalah suatu perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.(Muhammad al-Bayanuni; 44-45).

Dengan demikian strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk menyampaikan ajaran Islam, mengajarkannya dan menerapkan dalam kehidupan.

Startegi dakwah yang bertumpu pada potensi yang dimiliki manusia dibagi tiga yaitu:

1) Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimentil adalah perencanaan dan metode dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan ceramah, memanggil dengan kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan, mengingatkan pahala dan dosa, membangkitkan rasa optimis dan menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari startegi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

Hati dalam pemahaman yang bersifat ruhani, memiliki potensi yang sangat istimewa yang tidak dimiliki oleh unsur lain yang ada dalam diri manusia. Hati sebagai sesuatu yang difahami sebagai tempat (pusat) segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengertian-pengertian atau perasaan-perasaan. (Poerwadarminto ; 349). Hati mempunyai beberapa makna sesuai

kata yang menyertainya, misalnya hati nurani, yang memiliki arti hati yang telah mendapat sinar terang dari Tuhan atau hidayah. Hati sanubari yang memiliki arti perasaan bati yang benar-benar telah diarahkan kepada Tuhan. (Poerwadarminto; 349-350). Menurut Imam Ghozali, hati mempunyai pengertian sesuatu yang halus bersifat robbani atau ketuhanan (Imam Ghozlai; 3)

2) Startegi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal dan pikiran. Startegi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari startegi rasional. Penggunaan rasional beberapa termonologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, tadabbur dan istibshar. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya. *Tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan. *Nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan. *Taammul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya. *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain. *Taddabur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah. *Istibshar* ialah mengungkapkan sesuatu atau menyikapinya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

3) Startegi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan.(Muhammad al Bayanuni; 204-209).

Strategi dakwah seperti yang dikemukakan dapat diterapkan dalam aktifitas dakwah berdasarkan kondisi obyektif sasaran dakwah. Kondisi obyektif mad'u mengisyaratkan bahwa topik dan metode dakwah harus berbeda-beda berdasarkan perbedaan orang yang didakwahi.

C. Pondok Pesantren

a) Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pesantren atau lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel, asrama, rumah, penginapan dan tempat tinggal sederhana. Pondok dalam pesantren di Jawa mirip dengan padepokan atau kombongan, yaitu perumahan yang dipetak dalam kamar-kamar, merupakan asrama bagi para santri dan lingkungan tempat tinggal santri menuntut ilmu disebut pesantren.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman kehidupan sehari-hari dengan menekankan pentingnya moral bermasyarakat.

Asal kata pesantren berasal dari kata *santri* yang diberi awalan *pe* di depan dan di akhiran *an* (Pesantrian) berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal usul kata “*santri*” dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa “*santri*” berasal dari kata “*sastri*” dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa kata “*santri*” berasal dari bahasa Jawa “*cantrik*” yang berarti seorang yang selalu mengikuti seorang guru (Yasmadi, 2005: 61-62). Istilah lembaga pendidikan ini disebut “pesantren” di Jawa dan Madura “meunasah” di Aceh dan “surau” di Sumatera Barat (Arief, 2008: 51).

b) Tujuan dan Fungsi Pesantren

1) Tujuan Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat. Mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia (Qomar, 2002: 4).

Adapun tujuan khusus dari pondok pesantren adalah:

- a. Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin, sehingga berkesan pada jiwa santri.
- b. Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam.
- c. Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.
- d. Mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
- e. Memberikan pendidikan, civic, olahraga kepada santri.
- f. Mengusahakan terwujudnya fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.

Disamping itu, tujuan pendidikan pesantren dapat diklasifikasikan menjadi empat, yakni sebagai berikut: *Pertama*, tujuan pendidikan jasmani (*ahfad al-jismiyah*), yaitu mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui pelatihan ketrampilan-ketrampilan fisik. *kedua*, tujuan pendidikan rohani (*ahfad ar-ruhaniyah*), yaitu meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Nabi Muhammad SAW dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam al-Qur'an. *Ketiga*, tujuan pendidikan akal (*ahfad alaqliyah*), yaitu pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan ayat-ayat-Nya yang membawa iman kepada Sang Pencipta. *Keempat*, tujuan pendidikan sosial (*ahfad al-ijtimaiyah*), yaitu pembentukan kepribadian yang utuh dariroh, tubuh, dan akal.

Sedangkan Dhofier (1982: 21) merinci tujuan pendidikan pesantren meliputi peningkatan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral, mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan berhati bersih. Tujuan pesantren bukanlah untuk mengejar kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, melainkan menanamkan bahwa belajar merupakan kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan (Umiarso dan Nur Zazin, 2011: 51-53).

2) Fungsi Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi) dan pada pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat yang dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama salafus shalihin khususnya dalam bidang Fiqih, Hadits, Tafsir, Tauhid dan Tassawuf. Pengajaran dilembaga yang ditangani ulama dan kyai tersebut bertumpu pada bahan pelajaran yang sudah baku yang berupa kitab-kitab peninggalan ulama masa lalu yang berjalan berabad-abad secara berkesinambungan.

Fungsi utama pesantren sesungguhnya sangat sederhana yaitu mensinergikan pelaku pendidikan yakni tenaga pendidik (dalam hal ini kyai dan ustadz) dan santri dengan materi yang menjadi obyek kajian dalam suatu lingkungan tersendiri. Obyek kajian yang dimaksud berorientasi pada keagamaan tetapi tetap dalam kerangka kurikulum nasional. Dalam kesederhanaannya, kenyataan menunjukkan bahwa penyelenggara pendidikan sepanjang hayat (*long life integrated education*) disebagian besar pondok peantren telah berjalan dengan sangat baik dan konsisten. Selain itu kiprah pesantren dalam berbagai hal amat sangat dirasakan oleh masyarakat (Umiarso dan Nur Zazin, 2011: 42-43).

Adapun beberapa fungsi pesantren adalah sebagai berikut:

a. Pusat Kajian Islam

Pondok pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam melalui buku-buku klasik atau modern yang berbahasa Arab. Dengan demikian, secara tidak langsung pondok pesantren telah menjadikan posisinya sebagai pusat pengkajian masalah keagamaan Islam, dalam kata lain pondok pesantren berperan sebagai pusat kajian Islam (Umiarso dan Nur Zazin, 2011: 44).

b. Pusat Pengembangan Dakwah

Salah satu tugas pondok pesantren adalah penyebaran agama dan pengetahuan agama Islam (dakwah Islamiyah). Tugas pondok pesantren adalah dakwah islamiyah pun

sesungguhnya merupakan manifestasi dari pemahaman agama Islam, karena pelaksanaan dakwah islamiyah merupakan perintah agama (Umiarso dan Nur Zazin, 2011: 44).

c. Pusat Pelayanan Beragama dan Moral

Pondok pesantren merupakan lembaga yang mempunyai ciri dan karakteristik yang unik dalam masyarakat muslim di Indonesia. Salah satu karakteristik pesantren yang menonjol adalah kedudukan sebagai *learning society* (masyarakat belajar). Sehingga A. Wahid Zaini menggambarkan bahwa, pondok pesantren tidak lain adalah sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama Islam. Dan bentuk pengembangan ilmu agama ini berimplikasi pada pelayanan pengembangan agama yang berujung pada moral (Umiarso dan Nur Zazin, 2011: 48-49).

d. Pusat Pengembangan Solidaritas dan Ukhuwah Islamiyah

Eksistensi pondok pesantren menjadi lebih penting di masyarakat. peranan pondok pesantren untuk memantapkan kehidupan beragama disetiap sekitar eksistensinya menjadi landasan bagi terciptanya ukhuwah Islamiyah. Dengan demikian, pondok pesantren telah memberikan kontribusi-konstruktif tersendiri dalam penyelenggaraan kegiatan dengan mentransforasikan diri sebagai pusat pengembangan solidaritas dan ukhuwah Islamiyah (Umiarso dan Nur Zazin, 2011: 50).

c) **Sejarah Perkembangan Pesantren**

Pesantren menurut sejarah berdirinya di Indonesia, ditemukan dua versi pendapat. *Pertama*, pendapat yang menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa pondok pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilalihan dari sistem pondok pesantren yang diadakan orang-orang Hindu di Nusantara (Depag, 2003: 10). Oleh karenanya pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional.

Dari perspektif historis pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*Indegeonus*) sebab

ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Budha sehingga disini Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada, tentunya hal ini tidak berarti mengecilkan peranan Islam dalam melopori pendidikan di Indonesia (Madjid, 1997: 3).

Tradisi pesantren sudah ada sejak zaman Walisongo yaitu sekitar abad ke 15-16 di Jawa, tetapi Walisongo sendiri sebenarnya mengikuti jejak langkah Nabi Muhammad SAW, karena itu ada dua contoh yang diambil sebagai model dalam dunia pesantren, model *pertama* Nabi Muhammad saw, dan model *kedua* Walisongo. Yang telah berhasil mengkombinasikan aspek-aspek sekuler dan spiritual dalam memperkenalkan Islam pada masyarakat, sehingga pengaruh dunia pesantren demikian kuat di lingkungan masyarakat Indonesia (Mas'ud, 2002: 3). Kedudukan dan fungsi pesantren saat itu belum sebesar dan sekomplek sekarang, pada masa awal pesantren hanya berfungsi sebagai alat Islamisasi dan sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan yakni: *ibadah* untuk menanamkan keimanan, *tabligh* untuk menyebarkan ilmu dan terakhir *amal* untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

Suatu abad setelah masa Walisongo, yaitu pada abad ke-17 pengaruh Walisongo diperkuat oleh Sultan Agung yang memerintah kerajaan Mataram dari tahun 1613-1645, dan pada masa ini telah diadakan pembagian tingkatan-tingkatan pesantren sebagai berikut: tingkat pengajian al-Qur'an, tingkat pengajian kitab, tingkat pesantren besar, pondok pesantren tingkat keahlian (*takhassus*) (Yunus, 1979: 223-225).

Sementara itu pada abad 19 aspirasi dan simpati kaum santri tampak jelas diantaranya tertumpu pada tokoh Pangeran Diponegoro (1785-1855). Pangeran Diponegoro adalah simbol mujahidin Jawa yang menjadicontoh terbaik bagi kaum santri, karena anti kolonialismenya dan perlawanan agungnya terhadap penjajah Belanda yang didasari atas panggilan dan sentimen keagamaan, sehingga pengaruhnya telah memainkan peran yang sangat besar dalam memotivasi perlawanan rakyat pada masa itu (Mas'ud, 2002: 13).

Pondok pesantren tak luput dari proses perubahan yang terjadi secara menyeluruh dan global itu, dan tentunya perubahan dalam pengertian yang positif yaitu *progres* atau kemajuan. Ada berbagai cara untuk melihat ciri-ciri kondisional pesantren saat ini. Salah satu cara yang dapat digunakan ialah dengan melihat ciri-ciri *kontekstual*, ciri *relasional* dan ciri *analitisnya* (Billah, 1985:

291). Meskipun demikian ciri-ciri tersebut di atas baik kontekstual, relasional maupun yang analitis adalah ciri-ciri global sehingga dalam kenyataannya ada variasi dalam hal kuat atau tidaknya ciri-ciri tertanam dalam pesantren. Di samping itu mulai ada pesantren yang menyerap teknologi baru, yang bersifat *hardware* maupun *software*, mulai dari menerapkan manajemen yang tidak lagi murni tradisional, meskipun belum pula bisa disebut modern. Bahkan ada pula pesantren yang sangat terbuka dengan mengundang atau malahan menggantungkan pada bantuan dari luar, baik dari pemerintah maupun lembaga swasta.

Sementara itu sebagai institusi pendidikan Islam yang dinilai paling tua, pesantren memiliki akar transmisi sejarah yang jelas. Orang yang pertama kali mendirikan pesantren dapat dilacak meskipun ada sedikit perbedaan pemahaman. Di kalangan ahli sejarah terdapat perselisihan pendapat dalam menyebutkan pendiri pesantren pertama kali. Sebagian mereka menyebut Syaikh Maulana Malik Ibrahim, yang dikenal dengan Syaikh Maghribi dari Gujarat India, sebagai pendiri/pencipta pondok pesantren pertama di Jawa. Sebagian ada yang menyebut Sunan Ampel atau Raden Rahmat sebagai pendiri pesantren pertama di Kembang Kuning Surabaya. Ada sebagian lain yang menyebutkan bahwa Sunan Gunung Jati (Syaikh Syarif Hidayatullah) di Cirebon sebagai pendiri pesantren pertama, sewaktu mengasingkan diri bersama pengikutnya dalam *khalwat*, beribadah secara istiqamah untuk *ber-taqarub* kepada Allah.

Data-data historis tentang bentuk institusi, materi maupun secara umum sistem pendidikan pesantren yang dibangun Syaikh Maghribi tersebut sulit ditemukan hingga sekarang. Tidaklah layak untuk segera menerima kebenaran informasi tersebut tanpa verifikasi yang cermat. Namun secara esensial dapat diyakinkan bahwa wali yang berasal dari Gujarat ini memang telah mendirikan pesantren di Jawa sebelum wali lainnya (Qomar, 2002: 8). Pesantren dalam pengertian hakiki, sebagai tempat pengajaran para santri meskipun bentuknya sangat sederhana, telah dirintisnya. Pengajaran tersebut tidak pernah diabaikan oleh penyebar agama Islam, lebih dari itu kegiatan mengajar santri menjadi bagian terpadu dan misi dakwah Islamiahnya.

Dari berbagai urusan di atas, secara historis pesantren memiliki karakter utama (Depag, 2003: 7) yaitu:

- a. Pesantren didirikan sebagai bagian dan atas dukungan masyarakat sendiri.

- b. Pesantren dalam menyelenggarakan pendidikannya menerapkan kesetaraan santrinya tidak membedakan status dan tingkat kekayaan orang tuanya.
- c. Pesantren mengemban misi “menghilangkan kebodohan”, khususnya *tafquh fi ad-din* dan “mensiarkan agama Islam”.

d) Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pesantren memiliki beberapa unsur dalam hal-hal tertentu yang membedakannya dengan sistem pendidikan yang lainnya. Unsur-unsur tersebut terdiri dari lima yaitu sebagai berikut:

1. Kyai

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Di samping itu, kyai pesantren biasanya juga sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan (Haedari, 2004: 28).

Kyai adalah pemimpin non formal sekaligus pemimpin spiritual dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah di desa-desa. Sebagai pemimpin masyarakat, kyai memiliki jamaah komunitas dan massa yang diikat oleh hubungan keguyuban yang erat dan ikatan budaya paternalistic. Kepercayaan masyarakat yang begitu tinggi terhadap kyai dan didukung potensinya memecahkan berbagai problem sosio-psikiskultural-politik-religius menyebabkan kyai menempati posisi kelompok elit dalam struktur sosial dan politik di masyarakat.

Kyai menguasai dan mengendalikan seluruh sektor kehidupan pesantren. Ustadz apalagi santri baru berani melakukan sesuatu tindakan di luar kebiasaan setelah mendapat restu dari kyai. Kyai berkedudukan sebagai pengasuh sekaligus sebagai pemimpin pesantren (Qomar, 2002: 29-31).

2. Santri

Santri merupakan peserta didik atau obyek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior. Santri ini memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Santri memberikan penghormatan yang terkadang berlebihan kepada kyainya.

Kebiasaan ini menjadikan santri bersikap sangat pasif karena khawatir kehilangan barokah. Kekhawatiran ini menjadi salah satu sikap khas pada santri dan cukup membedakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi sekolah maupun siswa siswi lembaga kursus (Qomar, 2002: 20).

Seorang ulama bisa disebut kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya. Pada umumnya, santri terbagi dalam dua kategori:

- a. Santri mukmin yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren.
- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumahnya sendiri (Haedari, 2004 : 35).

3. Pondok

Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional yang berkembang di Negara-negara Islam yang lain (Dhofier, 1983: 45). Selain sebagai tempat penginapan santri, pondok juga difungsikan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan kyai atau ustadz. Menurut Saefudin Zuhri, pondok didirikan atas dasar gotong royong dari santri yang telah belajar di pesantren (Qomar, 2002:20).

Dengan adanya pondok, santri dapat melatih diri dengan ilmu-ilmu praktis seperti kepandaian berbahasa Arab, menghafal Al-Qur'an, berlatih organisasi dan ketrampilan yang lain.

4. Masjid

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid juga merupakan sentral sebuah pesantren karena disinilah pada tahap awal tertumpu seluruh kegiatan di lingkungan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, sholat berjamaah, zikir, wirid, doa, itikaf dan juga kegiatan belajar mengajar (Yasmadi, 2002: 64).

Dengan kata lain, masjid hakikatnya adalah sentral kegiatan santri baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam (Umiarso dan Nur Zazin, 2011: 30).

5. Pengajaran Kitab Kuning

Kitab Kuning sebagai kurikulum pesantren ditempatkan pada posisi istimewa. Karena keberadaannya menjadi unsur utama dan sekaligus ciri pembeda antara pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan madzhab syafiiyah. Pengajaran Kitab Kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut kitab gundul merupakan satu-satunya metode yang secara formal diajarkan di pesantren di Indonesia.

Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam delapan kelompok yaitu, Nahwu (sintaksis) dan Sharaf (morfologi), Fiqih, Ushul Fiqih, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etika, dan cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghah.

Berdasarkan periode pengarang (*mushonif*) sebelum atau sesudah abad ke-19 M, Kitab Kuning dapat dikelompokkan menjadi dua: *Pertama, al-Kutub al-Qadimah*, kitab klasik salaf. *Kedua, al-Kutub al-Asyhriyyah*, kitab ini merupakan produk ilmiah pada pasca abad ke-19 M (Umiarso dan Nur Zazin, 2011: 35-36).

e) **Tipe-tipe Pondok Pesantren**

Secara garis besar, tipe-tipe pondok pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Pesantren Salafi

Adalah pondok pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pondok pesantren. Sedangkan sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama dengan tanpa mengenalkan pengajaran umum.

2. Pesantren Khalafi (modern)

Adalah pondok pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren (Dhofier, 1982: 41).

D. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari strengths (kekuatan) weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang) dan threats (ancaman) yang dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisa suatu instansi atau organisasi yang berorientasi pada profit maupun non profit dengan tujuan untuk mengetahui keadaan instansi atau organisasi secara komperhensif (Irham Fahmi, 2015: 252). Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi kerja suatu instansi atau organisasi. Analisis SWOT didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur internal, yakni kekuatan dan kelemahan terhadap unsur-unsur eksternal yang merupakan peluang dan ancaman (Sofjan Assauri, 2013: 71).

Analisis SWOT adalah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (penggambaran), yang menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan yang dikelompokkan masing-masing kontribusinya. Analisis ini merupakan alat yang bertujuan untuk menggambarkan situasi yang dihadapi atau akan dihadapi oleh instansi atau organisasi guna memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rachmad, 2014: 251).

2. Manfaat Analisis SWOT

Beberapa manfaat atau kegunaan dari analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi, yaitu *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Sehingga pengambil keputusan dapat melihat dari empat dimensi ini secara lebih komprehensif.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan jangka panjang.
- c. Mampu memberikan pemahaman kepada para *stakeholders* yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dengan perusahaan dalam suatu ikatan kerjasama yang saling menguntungkan.
- d. Dapat dijadikan penilai secara rutin dalam melihat *progress report* dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini (Irham Fahmi, 2015: 253).

3. Tujuan Analisis SWOT

Penerapan SWOT pada perusahaan bertujuan untuk memberikan suatu panduan agar perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisis SWOT dapat dijadikan sebagai perbandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Tujuan lain dilakukannya analisis SWOT adalah dimana setiap produk yang ditawarkan pasti akan mengalami pasang surut atau yang lebih dikenal dengan istilah daur hidup produk (*life cycle product*). (Irham Fahmi, 2015: 254).

BAB III

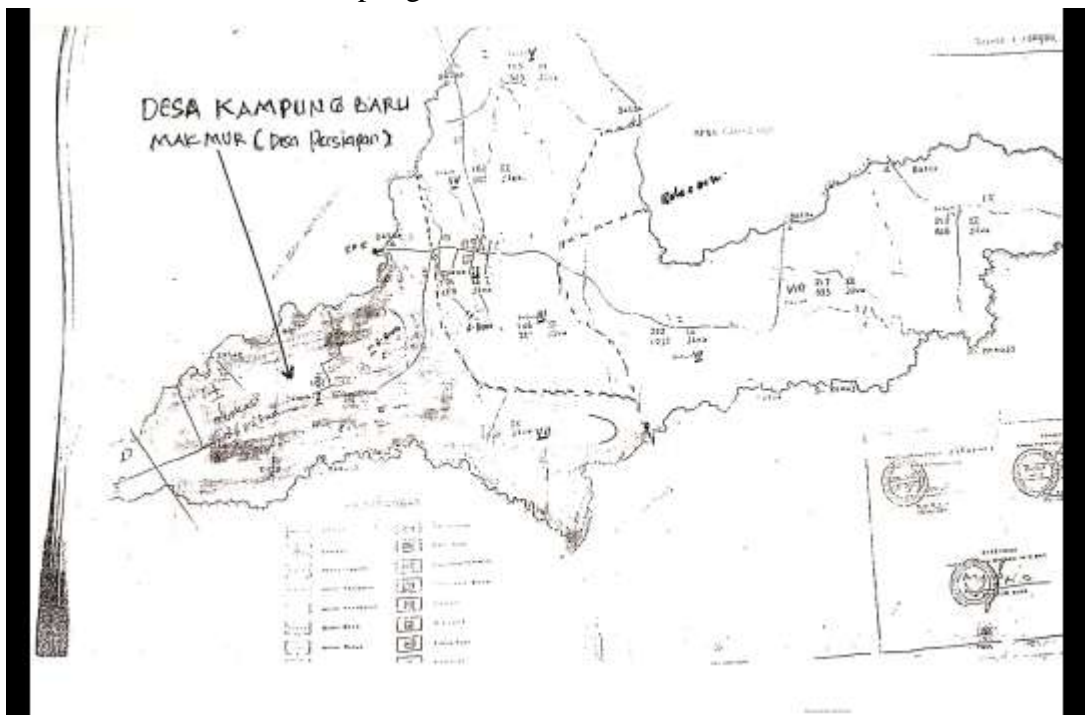
STRATEGI DAKWAH NYAI SITI ZAENAB DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN NURUL QUR'AN

A. Gambaran Umum Desa Kampung Baru

1. Letak Geografis

Desa Kampung Baru adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang terletak sekitar 227 km sebelah timur kota Palembang. Memiliki luas wilayah 100.000 Ha, yang terdiri dari tanah kering, pekarangan/bangunan dan tegalan. Menurut topografinya, desa Kampung Baru terdiri dari 8 RW dan 48 RT. Sedangkan secara geografis desa Kampung Baru memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Peta Desa Kampung Baru



Sumber: Monografi Desa Kampung Baru

Keterangan:

- a. Sebelah Utara : Desa Cahaya Mas
- b. Sebelah Selatan : Desa Pakuan Ratu
- c. Sebelah Barat : Desa Trikarya
- d. Sebelah Timur : Desa Bringin Jaya

Orbitasi (jarak pusat pemerintahan) diantaranya sebagai berikut:

- a. Jarak ke kecamatan sekitar 70 km dengan waktu tempuh 1 jam.
- b. Jarak ke Ibukota Provinsi sekitar 227 km dengan waktu tempuh 7 jam.
- c. Jarak ke kabupaten sekitar 150 km dengan waktu tempuh 4 jam.

2. Kondisi Demografi

Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki penduduk sebanyak 11.040 jiwa dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 4.629 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 6.411 jiwa.

a. Situasi dan Kondisi Sosio Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Desa Kampung Baru sebagian besar sebagai petani, selain itu ada juga yang bekerja menjadi petani, buruh, pedagang dan pegawai negeri. Adapun perincian mata pencaharian berdasarkan data monografi penduduk Desa Kampung Baru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 perincian Mata Pencaharian Penduduk

Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
Petani	1.534
Pedagang	1.000
Tukang	93
Buruh Tani	1.129
Pensiunan	56
Peternak	50
Pengrajin	43
Jasa	452
Lainnya	987
Tidak bekerja/penganggur	4.345
Jumlah	9.689

Sumber: Monografi Desa Kampung Baru 2021

Tabel diatas jelas menunjukkan bahwa profesi masyarakat desa Kampung Baru mayoritas petani, karena wilayah ini sangat strategis untuk pertanian, banyak pepohonan ataupun persawahan.

b. Situasi dan Kondisi Sosio Religius

Masyarakat Desa Kampung Baru sebagian besar memeluk agama Islam mencapai 10.182 jiwa, selain itu ada juga yang memeluk agama

kristen katolik mencapai 256 jiwa, pemeluk agama kristen protestan mencapai 213 jiwa dan pemeluk agama hindu mencapai 389 jiwa.

Tabel 1.3Tingkat Jumlah Penduduk Desa Kampung Baru Menurut Agama.

Agama	Jumlah
Islam	10.182
Kristen Katholik	256
Kristen Protestan	213
Hindu	389
Budha	-
Kong Hu Chu	-
Jumlah	11.040

Sumber: Monografi Desa Kampung Baru 2021

c. Pendidikan

Sebagian masyarakat Kampung Baru menyadari tentang pentingnya pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesadaran yang tinggi oleh orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya meskipun ada di antara mereka hidup dengan pendapatan yang sedang. Dengan kondisi seperti itu tidak mengurangi semangat orang tua yang mengutamakan faktor pendidikan, mereka juga bisa mendidik anak-anak mereka melalui pesantren-pesantren yang ada, seperti data yang penulis peroleh sebagai berikut:

Tabel 1.4 Tingkat Pendidikan Penduduk

Pendidikan	Jumlah (Orang)
Akademik/Perguruan Tinggi	1.186
SD/Sederajat	2.095
SLTP/Sederajat	1.562
SLTA/Sederajat	1.346
Tidak Tamat SD	528
Sarjana (S1-S3)	159
Jumlah	6.876

Sumber: Monografi Desa Kampung Baru 2021

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dengan tingkat perkembangan desa Kampung Baru, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia dapat dikatakan baik. Dengan sarana pendidikan meliputi 6 buah Taman Kanak-kanak, 5 buah Sekolah Dasar, 2 buah Madrasah Tsanawiyah dan 2 buah Madrasah Aliyah. Maka jelas bahwa lembaga pendidikan yang bercorak keagamaan sekarang lebih

memadai. Dapat juga dilihat dari agama masyarakat mayoritas yang beragama Islam dan kegiatan keagamaan terlihat aktif dilaksanakan, baik itu di masjid ataupun di mushola. Selain itu ada juga memiliki tempat beribadah untuk umat non-muslim ada 1 buah gereja umat kristen katholik, ada 1 buah gereja umat kristen protestan dan 1 tempat beribadah umat hindu. Maka dalam hal ini desa Kampung Baru didukung dengan beberapa tempat seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.5 Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Kampung Baru

Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah
Taman Kanak-kanak	6
Sekolah Dasar	5
Madrasah Tsanawiyah	2
Madrasah Aliyah	2
Masjid	8
Mushola	42
Gereja	2
Pura	1
Jumlah	68

Sumber: Monografi Desa Kampung Baru 2021

e. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Pemerintahan desa Kampung Baru dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Agus Setianto. Dalam melaksanakan pemerintahan untuk mempermudah dan melancarkan program kerja desa, kepala desa dibantu oleh beberapa orang dengan kedudukan tertentu. Secara lebih jelasnya, struktur organisasinya sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kampung Baru

Periode 2016-2021

- 1) Kepala Desa : Agus Setianto
- 2) Sekretaris Desa : Faul Arena, S.E.
- 3) Kepala Urusan Perencanaan : Ahmad Thoyib, S.Pd.I
- 4) Kepala Urusan Pelayanan : Siti Marwiyah, S.Pd.I
- 5) Kepala seksi Pemerintahan : M. Hasan Affandi, M.SI
- 6) Kepala Seksi Kesejahteraan : Yusak Hadi

B. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

Nama pondok pesantren tersebut adalah Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an yang beralamat di Desa Kampung Baru, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an berdiri pada tahun 2015. Didirikan oleh Nyai Siti Zaenab itu sendiri dan suaminya yang bernama Kyai Muhanam Ismail. Dari hasil fikiran, pengalaman dan keyakinan beliau berdua khususnya Nyai Siti Zaenab yang memiliki cita-cita ingin menghasilkan santri yang tidak hanya bisa membaca atau menghafal saja, tetapi juga paham arti dari Al-Qur'an tersebut dan mendalami isinya atau makna dari Al-Qur'an. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an mengalami perubahan dan membuahkan hasil yang menggembirakan, antara lain:

- a. Pada tahun 2017, dilaksanakan perluasan asrama yang disebabkan semakin bertambahnya santri.
- b. Di Pondok Pesantren ini selain kegiatan utamanya yaitu mengaji, ada juga kegiatan tambahan meliputi: kegiatan perdagangan dan keterampilan.
- c. Pada tahun 2021, Nyai Siti Zaenab bercita-cita agar pondok pesantren memiki gedung untuk sekolah (pendidikan umum).

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran ini tidak semakin surut, tetapi semakin berkembang sebagaimana yang dicita-citakan oleh Nyai Siti Zaenab bahwa untuk menghasilkan santri yang persegi sebagaimana yang dimaksud di atas perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sebagai kesimpulannya yang termasuk tokoh pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran yaitu Nyai Siti Zaenab itu sendiri dan dengan suaminya yaitu Kyai Muhanam Ismail.

2. Tujuan dan Peranan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran

Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran sebagai lembaga non formal yaitu: meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemahaman keagamaan dan bertujuan untuk membentuk sumber daya santri dalam kemampuan kemandirian santri di tengah-tengah masyarakat. Secara lebih

rincinya mengenai tujuan dan peranan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

- 1) Menghasilkan santri yang bukan hanya membaca atau menghafal tetapi juga memahami isi dari Al-Quran tersebut.
- 2) Meningkatkan hubungan timbal balik antara pondok pesantren dengan masyarakat, sehingga terwujudnya pembangunan yang utuh dan menyeluruh di segala bidang.
- 3) Menghasilkan santri yang sholeh dan sholehah, berkualitas dan mandiri sesuai dengan tuntutan jaman.
- 4) Menghasilkan santri yang persegi yaitu santri yang memiliki pemahaman agama yang luas, kemampuan yang tangguh dan keterampilan yang banyak.

b. Peranan dan Struktur Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran

Pondok pesantren merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat, bangsa, negara dan agama dalam mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat untuk meningkatkan pendidikan dan taraf hidup yang berkualitas dan mandiri. Pada masa sekarang ini, keberadaan pesantren memiliki peran yang cukup besar untuk memainkan kiprahnya sebagai elemen penting dalam proses perubahan sosial. Keberadaan pesantren menjadi rekan yang ideal bagi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas secara spiritual maupun dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu, segenap elemen masyarakat secara struktural mempunyai fungsi organis untuk bersama-sama menjadi roda penggerak pembangunan menuju terciptanya sebuah transformasi sosial seperti yang diharapkan, sekaligus mempunyai inisiatif pembaharuan dalam sistem pendidikan yang telah ada.

Selanjutnya, untuk dapat memerankan peran edukasinya dalam penyediaan sumberdaya manusia yang berkualitas, pesantren harus terus menerus meningkatkan mutu sekaligus memperbaharui sistem dan model pendidikannya. Adapun Struktur Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran adalah sebagai berikut:

1. Pelindung : Camat Mesuji Makmur
Kepala Desa Kampung Baru
2. Penasihat : Ky. Mispan
Bpk. Suparjo
3. Pengasuh : Ky. Muhanam Ismail
Ny. Siti Zaenab
4. Pembina : Mahlu Nasution
Masduki
5. Sekretaris : Ahmad Thoyib, S. Pd.I
6. Bendahara : Miftahun Nikmah
7. Ketua Bidang
 - a. Bidang Pendidikan : Ust. Wahyudi
 - b. Bidang Keamanan : Ust. Bambang Riyanto
 - c. Bidang Sarana : Bpk. Maksum
 - d. Bidang Perlengkapan : Bpk. M. Nasir
 - e. Bidang Pembangunan : Bpk. Syarif
 - f. Bidang Humas dan Sosial : Bpk. Purwanto

Struktur organisasi ini dibentuk dengan tujuan agar semua kegiatan dan aktivitas pondok pesantren dapat berjalan dengan baik dan teratur.

3. Jumlah Santri dan Pengajar (Ustadz dan Ustadzah)

- a. Santri yang menetap : putra = 100 orang
Putri = 300 orang
- b. Santri yang tidak menetap : putra dan putri = 200 orang
- c. Pengajar : Ustadz dan Ustadzah = 14 orang

Para santri yang belajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar (SD), mereka berasal dari berbagai daerah antara lain: Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan ada juga yang berasal dari Lampung. Para santri yang belajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran mayoritas orang tuanya adalah pedagang, petani dan wirausaha.

4. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran memakai sitem klasikal (madrasah) dan non klasikal (di luar madrasah), ditambah dengan pendidikan dan pelatihan ketrampilan.

a. Pendidikan Madrasah

Pada sistem ini dikelompokkan sesuai dengan kemampuan pemahaman santri terhadap kitab-kitab yang diajarkan oleh para ustadz dan ustadzah. Adapun mata pelajaran yang diajarkan khusus bidang agama, yang isinya meliputi Al-Qur'an (yang utama), Al-Hadits, Ibtidaiyah, Sifir, Al-Fiyah, Bahasa Arab, Fiqih, Akhlak, Tauhid, Nahwu, Sharaf, Tafsir al-Qur'an al-Karim, Tahfidz Al-Qur'an dan lain sebagainya.

b. Pendidikan di Luar Madrasah

Pada sistem ini santri tidak dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya, melainkan sifatnya umum siapa saja dapat mengikutinya. Pada sistem ini biasanya yang memberikan materi atau yang mengkaji adalah pengasuhnya dengan bentuk *sorogan*.

c. Pendidikan Formal

Pendidikan formal ini merupakan pendidikan ilmu umum yaitu sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pendidikan ini baru diresmikan kurang lebih 1 tahun dan sementara ini kegiatan sekolah dilaksanakan di dalam asrama, karena belum dibangun gedung khusus untuk sekolah (pendidikan umum).

d. Pendidikan Ekstra (tambahan)

Pendidikan ekstra atau tambahan ini merupakan pendidikan keterampilan, karena keterampilan nantinya setelah kembali ke masyarakat dapat digunakan untuk bekal hidup di dunia. Pendidikan keterampilan yang diberikan oleh Pondok Pesantren yaitu pendidikan keterampilan di bidang perdagangan dan kerajinan.

5. Jenis Kegiatan yang Dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

a. Kegiatan Pengajian, meliputi:

1) Pengajian Harian

Pengajian di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran ini berlangsung setiap saat yaitu pagi, siang, sore dan malam. Pengajian pada pagi hari ini berupa kuliah Subuh yang diikuti oleh

santri tetap dan santri kalong (santri tidak tetap). Sedangkan yang lain diikuti oleh santri yang menetap di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an. Adapun materi pada kuliah subuh ini adalah Tafsir, sorogan, dan kitab kuning (setiap hari berbeda, sesuai jadwal).

2) Pengajian Mingguan

Pengajian mingguan dilaksanakn pada hari Jum'at dan hari Sabtu mulai pukul 13.00 – 15.00 WIB, yang diikuti oleh ibu-ibu yang kebanyakan merupakan ibu rumah tangga. Adapun materi pada pengajian mingguan ini adalah Tafsir.

3) Pengajian Akbar

Pengajian akbar ini dilaksanakan setiap setahun sekali, berbentuk pengajian umum yang dihadiri kurang lebih 1000 orang jamaah, yang berasal hanya dari 2 kabupaten, yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Pengajian akbar ini dilaksanakan untuk wisuda Juz Amma, Binadhor dan Bilghoib.

4) Pengajian Hari Besar Islam (PHBI)

Pengajian hari besar islam ini dilaksanakan seperti adanya acara Maulid Nabi, kurang lebihnya sama seperti pengajian akbar yang mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar.

b. Kegiatan di Luar Pengajian, meliputi:

- 1) Pengelolaan koperasi pondok pesantren
- 2) Kegiatan berdagang yang dilaksanakan di pasar setiap hari Rabu dan Ahad.

Di samping kegiatan tersebut di atas, pondok pesantren ini juga ada kegiatan dalam rangka mengembangkan daya kreasi santri di antaranya yaitu:

a) Mading; dalam mading ini memuat tentang:

- 1) Fiqih
- 2) Nahwu
- 3) Sharaf
- 4) Syatta (serba-serbi)
- 5) Lughat (bahasa)

- b) Rebana / khadrah. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali setiap malam Jum'at.
- c) Latihan Qari' dan Khitabah. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali setiap malam Sabtu.

6. Kekayaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

- a. Bangunan / gedung, meliputi:
 - 1) Satu lokal asrama santri putra
 - 2) Dua lokal asrama santri putri
 - 3) Tiga lokal gedung madrasah
 - 4) Satu lokal dapur santri
 - 5) Sebuah kantin
 - 6) Gedung waserda (toko)
- b. Satu bidang tanah seluas kurang lebih 3000 m².

C. Profil dan Strategi Dakwah Nyai Siti Zaenab

1. Biografi Nyai Siti Zaenab

Nyai Siti Zaenab merupakan salah satu tokoh masa kini khususnya di Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Beliau lahir pada tanggal 16 April 1986 dan putri dari Bapak Mujani dan Ibu Bintiah. Beliau dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang kuat beragamanya, hal ini mengingat bahwa sejak kecil hidup dalam tradisi pesantren.

2. Riwayat Pendidikan Nyai Siti Zaenab

Secara akademis beliau memulai pendidikan di SD (Sekolah Dasar). Namun, setelah menyelesaikan pendidikan tersebut, beliau tidak melanjutkan pendidikan umum lagi, akan tetapi selebihnya beliau hidup di dunia pesantren kurang lebih selama 15 tahun. Adapun pondok pesantren yang pernah ditempati antara lain;

- 1) Pondok Pesantren Al-Falah di BK 3, Sumber Mulyo, Buay Madang Tim, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan pada tahun 1994-1997.
- 2) Pondok Pesantren Baitun Nur di Sidang Iso Mukti, Rawaijitu Utara, Kabupaten Mesuji, Lampung pada tahun 1997-2001.
- 3) Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum di Blitar Jawa Timur pada tahun 2001-2005.

- 4) Pondok Pesantren Tahfidzul Quran di Purwodadi, Belitang II, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan pada tahun 2006-2009.

3. Strategi Dakwah Nyai Siti Zaenab

a. Pengembangan Kegiatan

Kegiatan yang sudah ada akan dikembangkan dalam rangka pengembangan strategi dakwah Nyai Siti Zaenab di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

1) Pendirian tempat kegiatan keterampilan

Pondok pesantren memiliki lahan dan tanah yang luas. Pada tahun 2015 semula tanah di sekitar pondok pesantren tersebut berupa pekarangan dan perkebunan yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian, yang hasilnya untuk menunjang kegiatan Pondok Pesantren. Sedangkan dalam rangka kegiatan pengembangan pesantren, tanah yang terletak di dekat jalan raya dibangun gedung yang digunakan untuk usaha Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren), yang meliputi: toko baju, toko kosmetik, toko perlengkapan anak-anak dan lain sebagainya. Pada tahun 2020 tanah yang masih kosong akan dibangun untuk sekolah (pendidikan umum) dan untuk sementara ini kegiatan sekolah dilaksanakan di dalam asrama.

Di samping pengembangan yang sudah ada, Nyai Siti Zaenab juga merintis kegiatan dalam rangka pengembangan strategi dakwahnya. Adapun kegiatan yang sedang dirintis di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an, antara lain: pendirian sekolah formal dari tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai tingkat Madrasah Aliyah (MA). Perencanaannya ke depan adalah akan membangun unit-unit lokal sekolah di atas tanah seluas *kurang lebih 50 Ha* tersebut yang berlokasi sebelah Utara asrama santri putri. Semoga rencana ini mendapatkan ridha Allah SWT dan dapat dukungan dari semua pihak yang terkait, baik pimpinan pengasuh, santri maupun masyarakat sehingga rencana tersebut dapat direalisasikan dengan baik.

b. Penggunaan Media Dakwah

Banyak media yang digunakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an dalam pelaksanaan dakwahnya tidak hanya jamaah pengajian saja melainkan juga menggunakan media yang bermacam-macam, antara lain:

- 1) Pengajian Rutin
- 2) Pengajian Mingguan
- 3) Pengajian Akbar
- 4) Pengajian Hari Besar Islam (PHBI)
- 5) Media Kesenian Rebana

4. Aktivitas Dakwah

Salah satu fungsi pesantren adalah sebagai media penyebaran ajaran agama islam kepada masyarakat, supaya mereka sadar akan kedudukannya di dunia sebagai hamba Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana peran dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran di tengah-tengah masyarakat.

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran menginginkan para santrinya kelak menjadi manusia yang bisa menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah sekaligus sebagai Khalifatullah di muka bumi ini. Oleh karena itu sebagai konsekuensinya, santri selain diajari ilmu-ilmu agama juga dibekali keterampilan di bidang kewirausahaan dengan harapan mereka tidak menjadi beban bagi lingkungan kehidupan masyarakat, tetapi justru keberadaannya akan membawa kesejahteraan kepada masyarakat. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran didirikan dengan tujuan diantaranya adalah meningkatkan dan memberdayakan manusia, untuk menciptakan generasi umat Islam yang tangguh dalam menjalankan ajaran agama Islam, serta menciptakan generasi umat Islam yang memahami arti atau maksud dari Al-Qur'an tersebut.

Adapun antara program dan pelaksanaan program pendidikan maupun dakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran berjalan dengan lancar, hal ini berkat dukungan semua pihak antara lain; kyai, aparat pemerintah, santri maupun masyarakat. Pesantren ini berbentuk *salaf* dalam pengajaran dan pendidikan sistem yang dipakai sebagaimana yang diterapkan dalam pesantren *salaf* lainnya yaitu menggunakan metode *pasaran*, *sorogan* dan *bandongan* dalam sistem pendidikannya. Pendidikan yang diberikan kepada santri tidak hanya dibidang agama saja, melainkan diajarkan juga tentang aspek

kewirausahaan, yang lebih menekankan pada segi praktek, sehingga tidak tepat kalau dikatakan bahwa ilmu pengetahuan agama yang diberikan pesantren ini meremehkan kehidupan dunia.

Pada dasarnya seluruh kegiatan yang dilakukan santri dalam pesantren banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti hidup mandiri karena jauh dari orang tua, beribadah dengan tertib, mengatur kepentingan bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut dijadikan sebagai wahana untuk menggembleng pengalaman serta mental dalam menghadapi masyarakat di masa yang akan datang. Di samping itu juga aktivitas dakwah Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin di dalam maupun di luar pesantren sangat banyak, sehingga hal ini merupakan kesempatan yang baik bagi pesantren untuk mentransformasikan nilai-nilai agama kepada masyarakat luas.

5. Media Dakwah

Melihat pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an berjalan dengan cukup baik, tetapi bila dilihat dari pembinaan media yang digunakan, penulis tertarik untuk mengkritisnya. Banyak media yang digunakan Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Nurul Qur'an dalam pelaksanaan dakwahnya tidak hanya jamaah pengajian saja melainkan juga menggunakan media yang bermacam-macam, antara lain yaitu:

a. Media Pengajian Rutin

Dakwah dengan media pengajian rutin ini telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an hal ini terbukti dengan adanya kegiatan pengajian rutin setiap harinya, yaitu sehabis jamaah shalat. Di samping itu juga sehabis shalat Subuh para santri mengikuti kuliah Subuh yang sudah diadakan oleh pesantren. Pengajian rutin juga dilakukan setelah jamaah shalat Maghrib dengan mengkaji kitab kuning dan setelah shalat Isya' dilanjutkan dengan belajar mandiri. Meskipun kegiatan tersebut hanya sebentar dalam waktu yang singkat, akan tetapi santri mampu memanfaatkan dengan baik, mereka selalu memperhatikan dengan seksama.

b. Media Pengajian Mingguan

Media pengajian ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dan hari Sabtu mulai pukul 13.00 – 15.00 WIB, yang diikuti oleh ibu-ibu yang kebanyakan merupakan ibu rumah tangga.

c. Media pengajian Akbar

Dakwah dengan media pengajian akbar ini telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an hal ini terbukti dengan adanya kegiatan pengajian akbar setiap setahun sekali, yaitu untuk melaksanakan wisuda Juz Amma, Bhinadhori dan Bilghoib. Pengajian akbar ini telah dilaksanakan dari tahun pertama pondok pesantren ini berdiri yaitu dari tahun 2015 yang dihadiri kurang lebih 1000 orang jamaah yang berasal dari dua Kabupaten yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Karena, pengajian ini bersifat umum.

d. Pengajian Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Pengajian Hari Besar Islam ini sering digunakan sebagai media untuk berdakwah dan yang mengikutinya juga banyak. Berkumpulnya orang Islam dalam PHBI ini memudahkan seorang kyai atau mubaligh dalam memberikan pesan-pesan dakwahnya. Hal ini merupakan media yang menjadi perhatian pesantren untuk melaksanakan dakwahnya ke masyarakat, di samping itu juga masyarakat membutuhkan *taushiah* keagamaan dalam PHBI tersebut. Dan bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an kegiatan PHBI ini merupakan saat yang baik untuk mentransfer nilai-nilai agama dalam kegiatan di dalamnya, sehingga dengan sendirinya bisa menerima dan mengerti apa yang disampaikan dalam kegiatan tersebut.

e. Media Kesenian Rebana

Di samping media pengajian rutin, pengajian akbar dan media PHBI yang digunakan dalam aktivitas dakwahnya, pesantren juga menggunakan media kesenian rebana yang diadakan pada hari Kamis malam Jum'at serta pada momentum tertentu juga sangat bagus pelaksanaannya dan bisa memberikan sumbangan bagi *syiar* dakwah kepada masyarakat guna menyemarakkan acara hajatan baik pernikahan, khitanan, syukuran ulang tahun dan lain sebagainya.

Dakwah dengan menggunakan media kesenian rebana tersebut sangat efektif untuk menyampaikan pesan nilai-nilai ajaran agama, sehingga tanpa

disadari masyarakat telah terbawa alunan lagu rebana yang mau tidak mau akan menden garkan pesan dakwah yang ada di dalamnya.

D. Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan

Adapun kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman strategi dakwah yang diterapkan oleh Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Strength (*Kekuatan*)

Kekuatan strategi dakwah yang dilakukan oleh Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Pesantren memiliki santri yang cukup banyak, jumlahnya sekitar 400 orang santri (yang menetap) dan 200 santri (yang tidak menetap).
- b. Mendapat dukungan yang kuat dari berbagai pihak, khususnya masyarakat sekitarnya.
- c. Pesantren memiliki usaha perekonomian dalam bentuk Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) yang meliputi: warung jananan, toko baju dan toko kosmetik.
- d. Kesadaran civitas pesantren untuk perubahan.
- e. Mendirikan sekolah formal.

2. Weakness (*Kelemahan*)

Kelemahan strategi dakwah yang dilakukan oleh Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an yaitu kurangnya kualitas SDM di lingkungan pesantren.

3. Opportunity (*Peluang*)

Peluang strategi dakwah yang dilakukan oleh Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis pesantren
- b. Dukungan masyarakat

4. Threat (*Tantangan*)

Tantangan strategi dakwah yang dilakukan oleh Nyai Siti Zaenab dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh hedonisme
- b. Globalisasi dan kemajuan teknologi
- c. Kompetisi akademik dalam duni pesantren
- d. Menjamurnya pesantren era sekarang ini

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH NYAI SITI ZAENAB DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN NURUL QURAN DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN MESUJI MAKMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN

A. Strategi Dakwah Nyai Siti Zaenab

Strategi dakwah merupakan suatu siasat atau taktik yang digunakan dalam menyeru atau mengajak manusia pada jalan yang benar menurut perintah Allah demi kebahagiaan dan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Di era modern saat ini pondok pesantren salafi maupun pondok pesantren modern mengalami kemajuan yang sangat pesat, pesantren bergerak lebih leluasa untuk mengajarkan ajaran yang dibawa Rasulullah SAW, dimana di dalam Pondok Pesantren ada sistem yang bermanhaj salafi dan modern mengikuti perkembangan zaman.

1. Strategi dakwah dalam pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran

Ponpes Tahfidzul Quran Nurul Quran didirikan pada tahun 2015, oleh Nyai Siti Zaenab di atas tanah seluas 50 Ha. Dahulu Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran tidak semegah seperti saat ini, sebelumnya hanya ada sebuah gubug untuk tidur dan beristirahat para santri. Mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern ini Nyai Siti Zaenab mempunyai strategi untuk mengembangkan pondok pesantren agar generasi penerus bangsa mau masuk pondok pesantren, pada tahun 2017 mulailah dibangun sebuah gedung untuk tempat tinggal para santri. Pendiri pondok pesantren mempunyai strategi untuk mengembangkan pondok pesantren, agar para santri tidak ketinggalan zaman dengan ilmu-ilmu umum, yang tadinya hanya pendidikan non formal saja tapi sekitar pada tahun 2020 mulailah dibangun sekolah formal, yaitu Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) walaupun dalam pengajarannya masih di dalam asrama karena belum mempunyai gedung sendiri. Supaya para santri Ponpes Tahfidzul Quran Nurul Quran selain belajar kitab-kitab salafiyah para santri pun bisa belajar ilmu-ilmu umum, supaya tidak ketinggalan zaman disitupun para santri di ajarkan ilmu matematika, sosiologi, biologi dan lain sebagainya. Namun dengan adanya pembelajaran sekolah formal Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran tetaplah bermanhaj salafi, adanya

sekolah formal untuk menyeimbangkan dengan perkembangan zaman agar para santri bukan mampu membaca kita kuning dan al-quran saja tetapi mampu dan bisa mempelajari ilmu-ilmu umum.

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran dari mulai didirikannya tahun 2015, mengalami perkembangan yang cukup baik. Meskipun sekarang sudah ada mengikuti zaman dengan adanya pendidikan formal, adanya ekstrakurikuler, les bahasa inggris dan lain sebagainya, tetapi tidak meninggalkan atau tetap melestarikan manhaj salafiyahnya, meskipun Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran sudah ada pendidikan formal dan lain sebagainya.

Strategi dakwah menurut Nyai Siti Zaenab adalah suatu garis besar haluan sebagai pijakan dalam bertindak untuk mencapai sasaran atau tujuan dakwah yang telah ditentukan. Dengan demikian maka sebagai seorang da'i tidak bisa lepas ataupun melepaskan begitu saja dari strategi dakwah. Adapun strategi dakwah yang dikembangkan beliau adalah sebagai berikut:

1) Menarik

Dalam berdakwah, ketertarikan mad'u terhadap ajaran Islam maupun dakwah itu sendiri telah menjadi salah satu kunci atau cara dari keberhasilan kegiatan dakwah. Kemenarikan proses dakwah sendiri dapat ditinjau dari beberapa aspek dan unsur yang ada. Proses dakwah yang dikatakan menarik juga telah ada penerapannya dalam dakwah yang dilakukan oleh Nyai Siti Zaenab dalam upaya pengembangan pondok pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Dalam hal ini kemenarikan dakwahnya dapat dilihat dari cara beliau menyampaikan pesan dakwah dengan metode ceramah yang interaktif yang sesekali melibatkan mad'u dalam dialog, tidak monoton, seru, menggunakan bahasa yang sopan serta disertai bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti semua kalangan seperti yang telah dinyatakan oleh santri di sana.

2) Aktual

Dakwah yang dilakukan secara aktual dirasa dapat memberi pengaruh besar dalam keberhasilan dan keefektifan proses dakwah. Perkembangan kehidupan yang ada menjadikan permasalahan yang ada pada suatu masyarakat mengalami perkembangan pula. Begitu juga dalam masalah

perkembangan dakwah Islam yang semakin hari semakin berubah seiring dengan perkembangan zaman. Menelaah dari proses perkembangan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah ini lah Nyai Siti Zaenab berusaha untuk mengikuti arah perkembangan tersebut dalam pelaksanaan dakwah dan upaya pengembangan pondok pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan dengan menyampaikan materi dakwah berdasarkan fenomena yang sedang marak dalam masyarakat. Materi dakwah yang disampaikan oleh Nyai Siti Zaenab biasanya diperoleh secara spontan dan mengalir begitu saja dengan mengikuti kondisi mad'u yang menjadi sasaran dakwah beliau.

3) Tidak Memaksa

Salah satu kaidah dalam dakwah Islam adalah tidak memaksa. Tidak memaksa di sini diartikan bahwa dakwah tidak boleh memaksakan kehendak agar mad'u mau mengikuti ajaran yang dibawakan oleh para da'i atau penyampai pesan dakwah. Rosulullah SAW telah memberikan penekanan bahwa inti dari kegiatan dakwah adalah penyampaian ajaran Islam bukan pada tanggapan terhadap apa yang telah disampaikan tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya, Nyai Siti Zaenab tidak pernah memaksakan kehendaknya agar diikuti oleh setiap mad'unya. Beliau menyampaikan dakwah secara lembut dan tidak berupaya membelenggu mad'u agar sesuai dengan apa yang beliau sampaikan. Dalam upaya pengembangan pondok pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, Nyai Siti Zaenab menerima perbedaan pendapat yang ada pada masyarakat dan memberikan kebebasan kepada mad'u untuk melaksanakan atau tidaknya ajaran yang telah beliau sampaikan dalam dakwahnya.

Selain Strategi dakwah di atas, Nyai Siti Zaenab menerapkan strategi berikut dalam penyampaian pesan dakwahnya dan upaya pengembangan pondok pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan:

1) Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)

Adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mad'u. Memberikan mad'u nasihat yang mengesankan, memanggil dengan penuh kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi dakwah ini biasanya diterapkan pada mad'u yang terpinggirkan (marginal), kaum perempuan, anak-anak, orang masih awam, para muallaf, orang-orang miskin, anak yatim dan sebagainya. Strategi ini diterapkan Nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik di Makkah dengan menekankan aspek kemanusiaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim dan sebagainya. Ternyata para pengikut Nabi Muhammad SAW pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum lemah merasa dihormati.

Penerapan strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) oleh Nyai Siti Zaenab dengan menekankan aspek kemanusiaan sama halnya dengan Nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik di Makkah, berbicara dari hati ke hati dengan para audiens. Dengan strategi ini, secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mad'u untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan dari beberapa metode dari strategi rasional.

Contohnya adalah kasus adanya nabi palsu, kita perlu berfikir dan merenungkan apakah benar adanya, padahal di dalam al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa nabi terakhir adalah Nabi Muhammad SAW. Cara ini dapat juga diterapkan untuk berdiskusi dengan orang-orang yang cerdas seperti para pemuka Yahudi. Kepada mereka strategi rasional ini adalah yang tepat.

3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi ini dapat disebut juga strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Seperti dalam film atau pentas drama yang mengandung banyak hikmah dan faedah.

Rasulullah SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat bisa menyaksikan mukjizat nabi secara langsung, seperti terbenamnya rembulan, bahkan bisa menyaksikan malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

Dalam rangka pengembangan dakwah, beliau berusaha semaksimal mungkin melakukan pengkaderan para santrinya dengan menggunakan metode sosial dan ekonomi dalam arti mencari terobosan baru dalam berdakwah, sehingga metode dan usaha ini benar-benar diminati para santri dalam mengembangkan perekonomian sosial tanpa mengesampingkan tujuan utamanya yaitu berdakwah di tengah-tengah masyarakat.

Adapun dalam berdakwah beliau menggunakan *strategi sentimentil (al-manhaj al- 'athifi)* yang secara langsung diberikan kepada masyarakat dan para santrinya, dengan cara berbicara secara langsung atau bertatap muka. Strategi ceramah ini dilakukan di dalam pesantren maupun di luar pesantren.

Sedangkan perbedaan antara strategi dakwah dengan strategi pengembangan lembaga pendidikan

a) Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah berbagai metode, siasat atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah untuk mencapai tujuan dakwahnya.

b) Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan

Strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah berbagai metode, siasat atau taktik yang dipergunakan untuk mengembangkan lembaga pendidikan seperti pendidikan formal yaitu: ekonomi, sosial, psikologis, sosio-kultur, geografis, ekstrakurikuler dan les bahasa internasional.

2. **Aktivitas Dakwah**

Salah satu fungsi pesantren adalah sebagai media penyebaran ajaran agama Islam kepada masyarakat, supaya mereka sadar akan kedudukannya di dunia sebagai hamba Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana peran dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran di tengah-tengah masyarakat.

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran menginginkan para santrinya kelak menjadi manusia yang bisa menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah sekaligus sebagai Khalifatullah di muka bumi ini. Oleh karena itu sebagai konsekuensinya, santri selain diajari ilmu-ilmu agama juga dibekali keterampilan di bidang kewirausahaan dengan harapan mereka tidak menjadi beban bagi lingkungan kehidupan masyarakat, tetapi justru keberadaannya akan membawa kesejahteraan kepada masyarakat. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Qurandidirikan dengan tujuan diantaranya adalah meningkatkan dan memberdayakan manusia, untuk menciptakan generasi umat Islam yang tangguh dalam menjalankan ajaran agama Islam, serta menciptakan generasi umat Islam yang memahami arti atau maksud dari Al-Qur'an tersebut.

Adapun antara program dan pelaksanaan program pendidikan maupun dakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran berjalan dengan lancar, hal ini berkat dukungan semua pihak antara lain: kyai, aparat pemerintah, santri maupun masyarakat. Pesantren ini berbentuk *salaf* dalam pengajaran dan pendidikan sistem yang dipakai sebagaimana yang diterapkan dalam pesantren *salaf* lainnya yaitu menggunakan metode *pasaran*, *sorogan* dan *bandongan* dalam sistem pendidikannya. Pendidikan yang diberikan kepada santri tidak hanya dibidang agama saja, melainkan diajarkan juga tentang aspek kewirausahaan, yang lebih menekankan pada segi praktek, sehingga tidak tepat kalau dikatakan bahwa ilmu pengetahuan agama yang diberikan pesantren ini meremehkan kehidupan dunia.

Pada dasarnya seluruh kegiatan yang dilakukan santri dalam pesantren banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti hidup mandiri karena jauh dari orang tua, beribadah dengan tertib, mengatur kepentingan bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut dijadikan sebagai wahana untuk menggembleng pengalaman serta mental dalam menghadapi masyarakat di masa yang akan datang. Di samping itu juga aktivitas dakwah Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin di dalam maupun di luar pesantren sangat banyak, sehingga hal ini merupakan kesempatan yang baik bagi pesantren untuk mentransformasikan nilai-nilai agama kepada masyarakat luas.

3. Media Dakwah

Melihat pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an berjalan dengan cukup baik, tetapi bila dilihat dari pembinaan media yang digunakan, penulis tertarik untuk mengkritisnya. Banyak media yang digunakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an dalam pelaksanaan dakwahnya tidak hanya jamaah pengajian saja melainkan juga menggunakan media yang bermacam-macam, antara lain yaitu:

1) Media Pengajian Rutin

Dakwah dengan media pengajian rutin ini telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an hal ini terbukti dengan adanya kegiatan pengajian rutin setiap harinya, yaitu sehabis jamaah shalat. Di samping itu juga sehabis shalat Subuh para santri mengikuti kuliah Subuh yang sudah diadakan oleh pesantren. Pengajian rutin juga dilakukan setelah jamaah shalat Maghrib dengan mengkaji kitab kuning dan setelah shalat Isya' dilanjutkan dengan belajar mandiri. Meskipun kegiatan tersebut hanya sebentar dalam waktu yang singkat, akan tetapi santri mampu memanfaatkan dengan baik, mereka selalu memperhatikan dengan seksama.

2) Media Pengajian Mingguan

Media pengajian ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dan hari Sabtu mulai pukul 13.00 – 15.00 WIB, yang diikuti oleh ibu-ibu yang kebanyakan merupakan ibu rumah tangga.

3) Media pengajian Akbar

Dakwah dengan media pengajian akbar ini telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an hal ini terbukti dengan adanya kegiatan pengajian akbar setiap setahun sekali, yaitu untuk

melaksanakan wisuda Juz Amma, Bhinadhor dan Bilghoib. Pengajian akbar ini telah dilaksanakan dari tahun pertama pondok pesantren ini berdiri yaitu dari tahun 2015 yang dihadiri kurang lebih 1000 orang jamaah yang berasal dari dua Kabupaten yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Karena, pengajian ini bersifat umum.

4) Pengajian Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Pengajian Hari Besar Islam ini sering digunakan sebagai media untuk berdakwah dan yang mengikutinya juga banyak. Berkumpulnya orang Islam dalam PHBI ini memudahkan seorang kyai atau mubaligh dalam memberikan pesan-pesan dakwahnya. Hal ini merupakan media yang menjadi perhatian pesantren untuk melaksanakan dakwahnya ke masyarakat, di samping itu juga masyarakat membutuhkan *taushiah* keagamaan dalam PHBI tersebut. Dan bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an kegiatan PHBI ini merupakan saat yang baik untuk mentransfer nilai-nilai agama dalam kegiatam di dalamnya, sehingga dengan sendirinya bisa menerima dan mengerti apa yang disampaikan dalam kegiatan tersebut.

5) Media Kesenian Rebana

Di samping media pengajian rutin, pengajian akbar dan media PHBI yang digunakan dalam aktivitas dakwahnya, pesantren juga menggunakan media kesenian rebana yang diadakan pada hari Kamis malam Jum'at serta pada momentum tertentu juga sangat bagus pelaksanaannya dan bisa memberikan sumbangan bagi *syiar* dakwah kepada masyarakat guna menyemarakkan acara hajatan baik pernikahan, khitanan, syukuran ulang tahun dan lain sebagainya.

Dakwah dengan menggunakan media kesenian rebana tersebut sangat efektif untuk menyampaikan pesan nilai-nilai ajaran agama, sehingga tanpa disadari masyarakat telah terbawa alunan lagu rebana yang mau tidak mau akan mendengarkan pesan dakwah yang ada di dalamnya.

B. Analisis SWOT Strategi Dakwah Nyai Siti Zaenab

Strength (Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas yang ada sudah baik 2. Memiliki usaha perekonomian yang cukup banyak 3. Kesadaran civitas pesantren untuk perubahan 4. Mendapatkan dukungan yang kuat dari masyarakat
---------------------	---

	sekitar
Weaknees (Kelemahan)	1. Kualitas sumber daya manusia yang ada masih kurang
Opportunity (Peluang)	1. Dukungan masyarakat sekitar yang dapat dimanfaatkan guna pembangunan Pondok Pesantren 2. Geografis
Threat (Tantangan)	1. Persaingan 2. Terkait tentang kompetisi 3. Menyikapi pengaruh modernisasi di era global 4. Pengaruh hedonisme.

Dalam rangka mewujudkan tujuan dakwah agar dapat berjalan dan tercapai dengan baik, maka beliau menggunakan strategi dalam berdakwahnya. Kaitannya dengan analisis bab ini maka penulis melakukan analisis dengan menggunakan analisis SWOT yang bertumpu pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kaitannya dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh Nyai Siti Zaenab dalam usaha mengembangkan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran. Analisis ini bersumber dari analisis akar permasalahan. Berbagai permasalahan dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis SWOT, sehingga pada akhirnya ditemukan sebuah solusi dengan mempertimbangkan realita yang ada di lingkungan pesantren tersebut.

Strategi dakwah Nyai Siti Zaenab tidak lepas dari strategi dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran itu sendiri. Oleh karena itu, dalam analisis ini juga tidak dipisahkan antara Nyai Siti Zaenab dan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran yang kaitannya dengan strategi dakwah. Adapun kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman strategi dakwah yang diterapkan oleh Nyai Siti Zaenab dalam rangka pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran adalah sebagai berikut:

1. Strength (*kekuatan*)

Strength (*kekuatan*) dapat berupa kemampuan, modal, bangunan, sumber daya yang dimiliki, reputasi organisasi atau lembaga (Arsyad, 2002:27). Sedangkan kekuatan strategi dakwah yang dilakukan oleh Nyai Siti Zaenab dalam rangka pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran adalah sebagai berikut:

- a. Pesantren memiliki santri yang cukup banyak, jumlahnya sekitar 400 santri (yang menetap) dan 200 santri (yang tidak menetap).
- b. Mendapatkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, terutama dari masyarakat sekitar.

- c. Pesantren memiliki usaha perekonomian dalam bentuk Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) yang meliputi: warung jananan, toko baju dan toko kosmetik.
- d. Kesadaran civitas pesantren untuk perubahan.
- e. Mendirikan sekolah formal.

Karena pesantren memiliki santri yang cukup banyak, sehingga hal ini merupakan kekuatan yang cukup handal dalam rangka pengembangan strategi dakwah sebagai upaya penyadaran umat kepada kebajikan. Dengan adanya jumlah santri yang cukup banyak ini, maka penyebaran kader-kader dakwah diharapkan bisa merata diberbagai daerah sehingga nilai-nilai dakwah dapat ditransfer kepada masyarakat. Kekuatan lain yang juga amat mendukung keberhasilan strategi dakwah Nyai Siti Zaenab dalam rangka pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran adalah adanya usaha perekonomian yang berbentuk koperasi pesantren yang meliputi: warung jajanan, toko baju dan toko kosmetik. Hal ini merupakan kekuatan dalam menopang dana pesantren, sehingga adanya tambahan dana tersebut sangat membantu terealisasinya kegiatan dan aktivitas dakwah pesantren. Kekuatan lainnya yang dimiliki pesantren adalah kesadaran civitas pesantren untuk perubahan dan mendirikannya sekolah formal. Kekuatan yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan yang kuat dari berbagai pihak, khususnya masyarakat sekitar.

Adanya berbagai kekuatan tersebut diharapkan mampu menopang keberhasilan strategi dakwah yang dilakukan baik oleh pesantren maupun yang dilakukan oleh Nyai Siti Zaenab itu sendiri, sehingga masyarakat benar-benar merasakan manfaat dengan adanya eksistensi pesantren tersebut di tengah-tengah kehidupannya.

2. Weakness (*Kelemahan*)

Weakness (*kelemahan*) dapat berupa masalah yang selalu dihadapi, ketergantungan, kekurangan sumber daya dan seterusnya (Arsyad, 2002: 27). Sedangkan kelemahan strategi dakwah yang dilakukan oleh Nyai Siti Zaenab dalam rangka pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya Kualitas SDM di Lingkungan Pesantren

Di samping itu juga kelemahan yang memerlukan perhatian di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran adalah kurangnya kualitas SDM di lingkungan pesantren, dengan adanya SDM yang kurang handal dalam pesantren

dikhawatirkan bisa berakibat pada perkembangan dan kemajuan pesantren itu sendiri, sehingga hal ini perlu diperhatikan solusi pemecahannya.

3. Opportunity (*Peluang*)

Opportunity (*Peluang*) dapat berupa kecenderungan masa depan atau berupa sesuatu yang lembaga serta organisasi lain tidak dapat melakukan, tetapi kita dapat melakukan (Arsyad, 2002:27). Sedangkan peluang strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadzah Siti Zaenab dalam rangka pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran adalah sebagai berikut:

a. Letak Geografis Pesantren

Peluang lain yang dimiliki oleh pesantren ini adalah letak geografisnya yang strategis, sehingga bisa dijangkau oleh masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Letak geografis ini juga merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan sebuah institusi dakwah, khususnya pesantren. Karena jangkauannya yang mudah, maka masyarakat dapat mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan baik kegiatan pengajian maupun kegiatan lain yang dilakukan oleh pesantren tersebut.\

b. Dukungan Masyarakat

Pesantren ini juga memiliki peluang karena mendapat dukungan dari masyarakat. Adanya dukungan masyarakat ini berakibat ada efektif dan efisien strategi dakwah dapat berjalan lancar tanpa adanya tantangan dan hambatan yang berarti. Di samping itu dukungan masyarakat merupakan modal utama keberhasilan pesantren dalam mengembangkan strategi dakwahnya.

Oleh karena itu peluang ini harus dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, sehingga pesantren benar-benar bisa berperan dalam kehidupan masyarakat.

4. Threat (*Tantangan*)

Threat (*Tantangan*) dapat berupa kurangnya minat seseorang terhadap institusi, lembaga yang seseorang pimpin atau terhadap *out put* yang dihasilkannya serta budaya asing yang tidak terelakan (Arsyad, 2002: 27). Sedangkan tantangan strategi dakwah yang dilakukan oleh Nyai Siti Zaenab dalam rangka pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Hedonisme

Setiap manusia hidup dengan pandangan dan ideologi mereka masing-masing dan mereka menunjukkan apa yang mereka yakini melalui sikap dan gaya

hidup yang mereka jalani. Salah satu ideologi yang banyak berkembang di masyarakat adalah hedonisme.

Pengertian hedonisme itu sendiri adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama dalam hidup. Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, berpesta-pora dan pelesiran merupakan tujuan utama dalam hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain ataupun tidak.

Jika hal ini terjadi hedonisme secara perlahan akan menyebabkan kemiskinan masyarakat, bahkan lebih dari itu nilai-nilai religius, sifat dan moral akan mengalami penurunan yang luar biasa tanpa kecuali hedonisme dapat berpengaruh pada institusi pendidikan agama Islam seperti pondok pesantren. Di sisi lain pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, yang bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (Mastuhu, 1994: 6). Pondok pesantren sering diidentikan dengan sikap eksklusif terhadap dunia, sehingga kesan pondok pesantren hanya *out side in the world* (sisi lain dari peradaban dunia). Tetapi realitas sekarang banyak pondok pesantren yang memberikan respons terhadap era globalisasi. Pondok pesantren tidak lagi *out side in the world* (sisi lain dari peradaban dunia) tetapi *part of the world* (bagian dari peradaban global). Hal itu berarti pondok pesantren harus siap menghadapi resiko era globalisasi, salah satunya adalah hedonisme.

b. Globalisasi dan kemajuan Teknologi

Hal ini menuntut pesantren memiliki SDM yang handal, sehingga melihat berbagai kemajuan teknologi yang ada tidak canggung ataupun ragu dan pada akhirnya dapat digunakan dalam rangka pengembangan aktivitas dakwahnya. Tentu hal ini menuntut pesantren untuk terus melakukan pengenalan sekaligus pelatihan yang berkaitan dengan dunia teknologi dan akhirnya kemajuan teknologi bisa digunakan sebagai salah satu media berdakwah, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

c. Kompetisi Akademik Dalam Dunia Pesantren

Tantangan lain yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran adalah kompetisi akademik dalam dunia pesantren. Dunia pesantren harus memperhatikan kurikulum pengajarannya. Karena bagi pesantren yang

menjamu dan menyugahi santrinya dengan materi dan metode yang tidak sesuai dengan perkembangan pada zaman sekarang ini, lambat laun akan ditinggalkan santri dan pada akhirnya akan ditinggalkan oleh masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, adanya kompetisi akademik dalam dunia pesantren ini merupakan pemicu dan pemacu bagi pesantren untuk merubah metoda ataupun media pengajarannya, pesantren harus pandai-pandai mencari celah atau terobosan-terobosan baru dalam pendidikan di pesantren, sehingga santri akan merasakan kenyamanan saat belajar di pesantren dan tanpa adanya rasa bosan.

d. Menjamurnya Pesantren Pada Era Sekarang Ini

Diantara tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran khususnya Nyai Siti Zaenab adalah diantaranya yaitu menjamurnya pesantren pada era sekarang ini. Dari banyaknya jumlah pesantren saat ini, mau tidak mau pihak pesantren harus lebih serius dan harus lebih maksimal dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang telah dimilikinya tersebut, sehingga tidak ketinggalan dan kalah dengan pesantren yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari penelitian yang telah dilaksanakan serta diuraikan tentang strategi dakwah Nyai Siti Zaenab dalam rangka pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Penerapan strategi dakwah Nyai Siti Zaenab dalam rangka pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari strategi-strategi yang telah diterapkan bersifat menarik, aktual dan tidak memaksa, yang diterapkan melalui Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) yang menekankan pada hati dan perasaan dalam pelaksanaannya.
2. Analisis SWOT Strategi Dakwah Nyai Siti Zaenab dalam rangka pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:
 - a) Strength (*kekuatan*) ada pada jumlah santri, kepemilikan koprasa santri guna menunjang kegiatan ekonomi, memiliki kesadaran civitas pesantren untuk perubahan, mendirikan sekolah formal serta memperoleh dukungan dari berbagai pihak khususnya masyarakat sekitar.
 - b) Weakness (*kelemahan*) dapat ditinjau dari kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
 - c) Opportunity (*Peluang*) diperoleh dari dukungan masyarakat serta letak geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
 - d) Threat (*Tantangan*) yang ada diperoleh dari banyak berkembangnya pondok pesantren di masa sekarang, kompetisi akademik, globalisasi dan kemajuan teknologi serta terdapat pengaruh hedonisme.

B. Saran-saran

Setelah pembahasan tema skripsi ini sesuai, harapan penulis agar pikiran-pikiran atau pendapat-pendapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Hendaknya para pengasuh pondok pesantren mempersiapkan diri sedini mungkin dengan kesiapan dan persiapan baik mental maupun performen yang baik, agar kelak menjadi da'i yang handal dan tangguh, dapat membaca dunia dan tidak goyah dengan adanya berbagai hambatan dan tantangan yang menghadang di setiap saat. Di samping itu para pengasuh khususnya ustadz- ustadzah agar bisa meneladani perilaku dan strategi dakwah Nyai Siti Zaenab agar kelak regenerasi dakwahnya tidak pudar dan dapat dilanjutkan generasi-generasi berikutnya. Hal lain yang perlu diperhatikan bagi seorang da'i adalah harus dapat memilih dan memilah materi, metode, media dan strategi yang efektif yang bisa diterima oleh masyarakat luas dan dapat dijangkau sesuai dengan tingkat kecerdasan masyarakat.
- b. Bagi kalangan santri hendaknya tekun belajar dan tidak bosan berlatih agar kelak menjadi da'i yang handal dan tidak gagap dengan adanya kemajuan teknologi yang ada pada sekarang ini. Santri hendaknya mempunyai sifat yang pantang menyerah dan pantang mundur dalam berdakwah di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatih Syuhud. 2008. *Santri Pesantren dan Tantangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Khoirot.
- Ahmad Ikhsan. 2016. *Komunikasi Pembangunan Pesantren Kobong*. Pandeglang: Pustaka Alumni.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- An-Nabiri, Fathul Bahri. 2008. *Meneliti Jalan Dakwah bekal Perjuangan Jalan Da'i*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arief, Syamsyudin. 2008. *Jaringan Pesantren Di Sulawesi Selatan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penada Media.
- Azizy, Ahmad Qodri Abdillah. 2002. "Pengantar: Memberdayakan Pesantren dan Madrasah", dalam Ismail, Nurul Huda dan Abdul Kholiq (eds.), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*. Bandung: JABAI.
- Dhofier, Zamakhsari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Zamakhsari. 1983. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Djaelani, Abdul Qodir. 1994. *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Dzikron, Abdullah. 1987. *Metodologi Dakwah*. Semarang: fakultas Dawkah IAIN.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Edisi 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

- Haedari, Amin dan Ahmad Hanif. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafidhuddin, Didin. 2001. *Dakwah Aktual*. Jakarta: GEMA INSANI PRESS.
- Hasyimi, A. 1982. *Dasar Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ibnu Taimiyah. 1985. *Majmu Al-Fatawa*, 2. Jakarta: Mathabi ArRiyadh.
- Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Nur Cholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paramadina.
- Mas'ud, Abdurrahman, Pesantren dan Walisongo: Sebuah Interaksi dalam Dunia Pendidikan. Dalam buku editorial Darori Amin, Islam dan Kebudayaan Jaw, (Yogyakarta: Gama Media, 2002).
- Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Munir, M. Dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Penada Media.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah humanis; Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Pimay, Awaludin. 2010. *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Saerozi. 2003. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Shihab, Quraish. 1995. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Umiarso dan Nur Zazin. 2011. *Pesantren Ditengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: RaSAIL.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zaid Abdul Karim az-Zaid. 1993. *Dakwah Bil Hikmah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

LAMPIRAN

Wawancara dengan Nyai Siti Zaenab



Bangunan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran



Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran



Halaman yang akan dibangun Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah



Acara pengajian Akbar (para santri yang akan di wisuda)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405

Nomor :
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Permohonan Izin Riset

Palembang, 28 Juni 2021

Kepada Yth
Nyai Siti Zaenab
Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut :

Nama : Debby Safitri
Nim : 1601036044
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi penelitian : Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru
Judul skripsi : Strategi Dakwah Nyai Siti Zaenab Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran Desa Kampung Baru. Sehubungan dengan itu kami mohonkan izin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha


SITI ZAINAB

Tembusan Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

PEDOMAN WAWANCARA

I. Pertanyaan kepada pengurus pondok mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an?
2. Apa saja visi dan misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an ?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an ?
5. Pengembangan apa yang diterapkan kepada para santri untuk mengembangkan ketrampilan ?

II. Pertanyaan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an (Nyai Siti Zaenab)

1. Apa yang terfikir dibenak bu nyai ketika mengetahui keadaan masyarakat seperti itu ?
2. Apa strategi dakwah yang diterapkan Nyai Siti Zaenab dalam menghadapi masyarakat seperti itu?
3. Adakah yang membedakan strategi dakwah Nyai Siti Zaenab dengan strategi dakwah yang dimiliki da'i lainnya ?
4. Bagaiaman efek yang ditimbulkan dari strategi dakwah yang Nyai Siti Zaenab lakukan ?
5. Apakah ada rencana untuk mengubah startegi dakwah dari tahun ke tahun ?
6. Apa saja hambatan atau tantangan yang di hadapi bu nyai selama berdakwah di masyarakat?
7. Apa saja kegiatan dakwah yang diterapkan bu nyai?

III. Pertanyaan kepada Alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Quran

1. Apakah pembawaan ceramah bu Nyai Siti Zaenab membosankan ?
2. Apa yang membuat para audiens tertarik dengan pembawaan ceramah bu Nyai Siti Zaenab ?
3. Apakah bu Nyai Siti Zaenab menyiapkan materi dakwahnya terlebih dahulu atau mengalir begitu saja ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Debby Safitri

Tempat/Tanggal lahir : Gisting, 18 Desember 1998

Alamat : Desa Kampung Baru Rt. 03/Rw.03 Kec. Mesuji Makmur Kab. Ogan
Komerling Ilir Provinsi Sumatera Selatan

Nama Orang Tua : H. Suratno & Hj. Erni Riani (Alm)

Jenjang Pendidikan :

1. SD Negeri 01 Kampung Baru : Lulus Tahun 2010
2. MTs Darussalam Kampung Baru : Lulus Tahun 2013
3. SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo : Lulus Tahun 2016